



**KERJA SAMA ORANG TUA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH
SISWA SD SWASTA ISLAM TUNAS MEKAR MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Nurul Fatimah HSB
31.14.3.015

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**KERJA SAMA ORANG TUA DENGAN GURU PENDIDIKN AGAMA
ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH
SISWA SD SWASTA ISLAM TUNAS MEKAR MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Nurul Fatimah HSB

31.14.3.015

Program Studi Pendidikan Agama Islam

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hadis Purba, M.A

NIP. 19620404 199303 1 002

Drs. H. Miswar Rangkuti, M.A

NIP. 19650507 200604 1 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Hal : Skripsi Sdri, Nurul Fatimah HSB

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nurul Fatimah HSB

NIM : 31.14.3.015

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam / SI

Judul Skripsi : **KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH
SISWA SD ISLAM TUNAS MEKAR.**

Demikian kami sampaikan, bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk di
Munaqasyah. Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera
Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Hadis Purba, M.A
NIP. 19620404 199303 1 002

Drs. H. Miswar Ranguti, M.A
NIP. 19650507 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatimah HSB

NIM : 31.14.3.015

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/SI

Judul Skripsi : **KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH SISWA SD ISLAM TUNAS MEKAR.**

Menyatakan dengan ini Sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 23 Oktober 2018

Saya Membuat Pernyataan

Nurul Fatimah HSB
NIM: 31.14.3.015

ABSTRAK

Nama : Nurul Fatimah HSB
NIM : 31.14.3.015
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs. Hadis Purba, M.A
Pembimbing Skripsi II : Drs. H.Miswar rangkuti ,M.A
No. Hp : 085668887545

Kata-kata Kunci : Kerjasama Orangtua dan Guru, kebiasaan beribada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar Medan , (2) Peran kerja sama orang tua dan guru dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar Medan, (3) Hambatan dan kendala kerja sama orang tua dan guru dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar Medan, (4) Solusi kerja sama orang tua dan guru dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar Medan, (5) Evaluasi kerja sama orang tua dan guru dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar Medan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan guru dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar Medan.

kerja sama orang tua dan guru dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar Medan. adapun hasil penelitian bahwa : (1) Kerjasama sama yang solid menggunakan alat bantu berupa, Buku Mutaba'ah, Buku Penghubung dan akun Grup sosmed. (2) Menjadi suri tauladan , panutan, motivator, mengawasi, membimbing serta mengajarkan anak pada hal-hal yang baik. (3) Kurangnya komunikasi yang menyebabkan anak atau siswa lupa akan tugas yang harus dikerjakan dan dilaksanakan dengan mandiri. (4) Komunikasi berkelanjutan dan sering diadakanya pertemuan untuk menunjang keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah disusun dan direncanakan secara sistematis. (5) Evaluasi dibentuk untuk menilai kekurangan kekurangan yang ada yang terjadi pada suatu kegiatan

Mengetahui
Pembimbing Skripsi II

Drs. H. Miswar Rangkuti,M.A
NIP. 19650507 200604 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan rahmat-Nya limpahan karunia, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang menderang dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Kerja Sama OrangTua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Siswa SD Islam Tunas Mekar Medan”**. Adapun skripsi ini diajukan sebagai Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), disamping itu peneliti juga tertarik untuk meneliti sejauh mana kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar.

Dalam pembuatan atau penyusunan skripsi peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

Yang paling istimewa dalam perjalanan hidup ini adalah kedua orang tua yang Nurul cintai dan sayangi yakni Bapak Ir. Sofyan Hasibuan dan Mamak Dumasari Nasution yang telah membesarkan dengan kasih dan mendidik dengan rasa sayang

penuh dengan cinta dan rasa sabar dan selalu mengajarkan kearah kebaikan. Jika setiap detik adalah rasa sayang, maka penulis sayang kepadamu Mamak, Bapak dan apabila terimah kasih lebih mulia dari cinta, maka Nurul berterima kasih kepada mu mamak dan bapak yang telah membesarkan serta mendidik penulis menjadi seseorang yang berguna dalam hidup. Cinta yang mereka punya terlalu istimewa tak mampu ku bayar dengan emas, permata bahkan berlian sekalipun, apalagi dengan bait kata bermakna. Mereka adalah cinta abadiku, mereka cermin jiwaku dan mereka pelitah hidupku. Terimah kasih untukmu atas cinta yang tak henti mengalir, mengalir dan pasti tak akan mati. Memberikanku bimbingan dan kekuatan untuk lewati hari yang penuh dengan cobaan. Mereka adalah benteng terkuat dalam hidupku dimana selalu ada saat aku kalah, terjatuh atau gagal dalam kompetisi hidup ini. Ya Allah berikanlah selalu kesehatan kepada Mamak dan Bapak, lindungilah dimana pun mereka berada dan sayangilah kedua orang tua penulis sebagaimana mereka menyayangiku. Maafkan Nurul ya mak dan bapak, selalu membuat susah, do'a mu sangat berarti bagiku. *You are my everything mom and dad.*

Keluarga Besar tercinta, Terimah kasih kepada abang (Andy dan Kautsar), adik (Fadilla dan Anggi) dan keluarga besar HSB, Nasution, Harahap dan Lubis yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis. Kata-kata semangat yang selalu diucapkan dan mendukung dengan sepenuh hati baik moril maupun non moril. Semoga kita tetap akur sampai ke jannah ya abang dan adikku. Semua kasih sayang yang diberikan tidak lain dan tidak bukan untuk meringankan dan mempermudah dalam proses menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

1. **Bapak Prof Dr Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
3. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SU.
4. **Ibu Maharia, M.Ag** Selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SU.
5. **Bapak Drs. Hendri Fauzah, MPd .** Selaku Pembimbing Panesehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
6. **Bapak Drs. Hadis Purba, M.A** Selaku Pembimbing Skripsi I. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih, karena kesabaran dan ketulusan hati Bapak yang telah membimbing kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga Bapak dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
7. **Bapak Drs. H. Miswar Rangkuti, M.A** Selaku Pembimbing Skripsi II. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih untuk bapak tercinta, karena kesabaran dan ketulusan hati bapak yang telah membimbing dengan hati lembut dan mengajarkan ketelitian dalam menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga bapak dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
8. **Bapak dan Ibu Dosen serta staf Administrasi** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Terimah kasih aatas Ilmu yang Bapak dan Ibu yang

tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu, didikan, nasihat dan arahan kepada kami seluruh Mahasiswa/i dari semester awal hingga akhir.

9. Bapak kepala Sekolah SD Islam Tunas Mekar yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan riset yang bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat penulisan skripsi.

10. Ibu Nazrah S.PdI dan Bapak Mudrikah Ilyas p. S.Th.i selaku guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi izin untuk meneliti anak-anak didik dan mewawancarai bapak dan ibu.

11. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI-4. Penulis mengucapkan ribuan terima kasih, karena selama duduk dibangku perkuliahan kalian adalah orang yang paling dekat yang selalu memotivasi memberi semangat dalam proses perkuliahan. Semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga nanti, sukses kedepanya dan menjadi kaum intelektual.

12. Sahabat Terbaik (Best Friend), Zeki Endut Harahap, Sakina mawardah, Juanda Deff, Irfan Igoy Batu Bara, Rita Mutiara, Ahmad Nababan, Fadilah Turrahma, Halima A, Indri damanik, Dwi Fujik, Uti Makvin, Sakina Atya dan Iwan junanda . Terima kasih saya ucapkan yang selama ini selalu memberi bantuan saat peneliti kesusahan dan memberi semangat dalam perkuliahan.

13. Terkhusus Pada Ayu retnosari dan Sofiani Nst. Terima kasih peneliti ucapkan atas waktu, ilmu, pelajaran hidup, perhatian serta bantuan yang telah diberikan. Selalu menemani, saling bertukar pikiran, mengingatkan, selalu memberi semangat, selalu menguatkan ketika lagi nangis karena hampir

down dan selalu mendoakan yang terbaik buat peneliti. Semoga apa yang dilakukan terhadap peneliti, Allah SWT membalas-Nya dan memberikan yang terbaik serta kesuksesan menghampiri-Nya dengan mudah, Amin-amin ya Rabbalamin.

14. Keluarga di Tanjung Morawa Dalu X B, peneliti ucapkan terima kasih kepada Buk titen, Pak agus, pak leko, bu leko, bu nina, dan semua keluarga yang tak bisa disebutkan terima kasih atas kesempatan dan kenyamanan ketika ppl di dalu X B.

15. Teman-teman KKN dan PPL Tanjung Morawa Dalu X B, Peneliti ucapkan terima kasih kepada teman-teman semua atas kesempatan waktu, ilmu, tenaga dan kesan pesan selama kita bersama dalam waktu yang singkat tapi mengajarkan banyak hal.

Terima kasih peneliti ucapkan atas segala dukungan, bantuan dan semangat dari segala pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tataan bahasa, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti.

Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang

membacanya dalam memperkaya khazanah ilmu akhir kata wassalamualaikum
warahmatullahi wabarakatu.

Medan, 01 November 2018
Penulis

Nurul Fatimah Hasibuan
NIM : 31.14.3.015

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORITIS	 8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Kerja Sama	8
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	9
3. Tugas Guru.....	12
4. Kompetensi Guru Pendidikan Islam	14
5. Pengertian Orang Tua.....	18
6. Fungsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam	22

7. Pengertian Ibadah	23
8. Penanaman Ibadah.....	26
B. Penelitian Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Sumber Data	32
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data	38
BAB IV DESKRIPSI DATA dan TEMUAN PENELITIAN.....	41
A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus	49
C. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Visi dan Misi SD Islam Tunai Mekar	42
Tabel 4.2 Tujuan SD Islam Swasta Islam Tunas Mekar	43
Tabel 4.3 Data Guru/Pegawai Di SD Swasta Islam Tunas Mekar.....	44
Tabel 4.4 Data siswa SD Swasta Islam Tunas Mekar.....	45
Tabel 4.5 Jumlah dan kondisi bangunan	46
Tabel 4.6 Sarana prasarana pendukung Pembelajaran.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	Pedoman Wawancara Guru
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Orangtua
Lampiran 3.....	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Lembar Wawancara
Lampiran 5	Lembar Observasi
Lampiran 6	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan pendidikan diatas menyatakan bahwa pendidik mampu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, salah satunya menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa.

Selain sekolah, keluarga dan masyarakat berperan penting dalam menanamkan kebiasaan beribadah terhadap anak. Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam untuk mendapatkan pendidikan terutama pendidikan agama. Oleh sebab itu bertanggung jawab dalam memberikan dan membiasakan anak untuk selalu beribadah.

Peranan pendidikan keluarga amatlah penting, apalagi pendidikan keagamaan. Karena pendidikan agama Islam merupakan basic bagi anak-anak dalam rangka sebagai bekal kehidupan mereka selanjutnya, orang tua selaku

pendidik bagi anak-anaknya diharapkan agar selalu berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak-anaknya. Keluarga yang didalamnya orang tua adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam masyarakat, sebab di dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Dalam hal ini orang tua sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dan dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya, sehingga orang tua berhasil menanamkan sikap-sikap serta nilai-nilai yang baik.

Seiring pertumbuhan anak tidak lagi menghabiskan waktu di rumah, tetapi sudah mulai berinteraksi dilingkungan sekolah dan masyarakat yang dapat mempengaruhi perkembangan religius anak, terutama dalam beribadah. Anak didik yang orang tuanya kurang pendidikan agama Islamnya maka akan mempengaruhi pola pemahaman agama anak.

Dalam UU No. 29 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah dan keluarga merupakan dua komponen yang penting dalam membentuk kebiasaan beribadah anak, Sehingga sangatlah di perlukan kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama agar anak lebih tertanam nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga dalam kepribadian dapat tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan agama di tengah-tengah lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sangat memberikan arti dan pengaruh yang cukup, jika ajaran agama itu di jalankan sesuai dengan apa yang digariskan oleh Allah SWT. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi belajar dan

pengalaman agama anak , peran orang tua sangat besar, perhatian orang tua dituntut harus selalu diberikan kepada anak-anaknya, sehingga anak tidak kehilangan tempat bertanta .

Dalam pendidikan proses interaksi sangat menentukan berhasilnya kegiatan dalam beribadah yang dapat menunjang akhlaq yang baik terhadap anak didik, namun interaksi itu tidak hanya dilakukan sepihak saja. Proses interaksi ini harus dilakukan sedemikian rupa , sehingga terjalinnya kerja sama yang baik antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua) atau guru dengan anak didik.¹

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SD Islam Tunas Mekar, peneliti melihat kerjasama yang dilakukan orangtua dan guru Pendidikan agama Islam sudah terjalin, namun ada beberapa orangtua yang tidak peduli dengan kerjasama yang dibentuk pihak sekolah, misalnya tidak hadir ketika diundang untuk bermusyawarah tentang keadaan siswa dengan berbagai alasan, orangtua tidak memperhatikan ibadah anak ketika di rumah dengan alasan karena sibuk bekerja, karena kurangnya pengetahuan atau keteladanan dari orangtua untuk membiasakan anaknya beribadah.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah yang berjudul :

¹ M. AL-Abrasi Athiyah., 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bukan Bintang. hal.45

“ KERJA SAMA ORANG TUA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN BERIBADAH SISWA SD SWASTA ISLAM TUNAS MEKAR MEDAN”

B. Identifikasi Masalah

Setelah melihat pada latar belakang masalah yang terjadi di SD Swasta Islam Tunas Mekar perihal kerja sama antara orang tua dengan guru pendidikan agama Islam, penulis mendapatkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan ibadah kepada siswa,
2. Kurangnya terjalin interaksi antara orang tua dengan pihak sekolah,
3. Menurunnya ibadah yang terdapat pada siswa SD tersebut,
4. Adanya faktor yang menghambat dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu di batasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi bentuk-bentuk ibadah yang peneliti kaji seperti : Sholat, Membaca Al-Qur'an dan Hafalan Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Secara umum masalah penelitian ini di identifikasi dalam bentuk pertanyaan , sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?
2. Bagaimana peran orang tua dan guru pendidikan agama Islam terhadap kerjasama yang dilakukan dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?
3. Apa hambatan atau kendala yang menghambat kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?
4. Apa solusi kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?
5. Bagaimana evaluasi kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama orang tua dengan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Swasta Islam Tunas Mekar Medan
2. Mengetahui peran orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam kerjasama yang dilakukan dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Swasta Islam Tunas Mekar Medan

3. Untuk mengetahui hambatan atau kendala yang menghambat kerjasama orang tua dengan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Swasta Islam Tunas Mekar Medan
4. Untuk mengetahui solusi dalam mempermudah kerjasama orang tua dengan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Swasta Islam Tunas Mekar Medan
5. Untuk mengetahui evaluasi dari kerjasama orang tua dengan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Swasta Islam Tunas Mekar Medan

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan berguna bagi individu dan lembaga sebagai berikut :

1. Orang Tua

Orang tua sebagai masukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di rumah dalam penanaman kebiasaan beribadah.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yaitu sebagai memberi inspirasi bagi siswa SD Islam Tunas Mekar Medan untuk meningkatkan bentuk-bentuk kerja sama antara orang tua dengan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah peserta didik.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik di sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai ibadah kepada peserta didik tersebut.

4. Lembaga Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas di tinjau dari fasilitas , sarana dan prasarana di sekolah tersebut dalam melakukan kegiatan-kegiatan ibadah.

5. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yaitu di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang kerja sama orang tua dengan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kerjasama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan. Sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga , pemerintah dan sebagainya). Jadi kerja sama adalah kegiatan sesuatu yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok secara bersama.²

Kerja sama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapendidikan agama Islam tujuan tertentu.³ Hal yang sama dalam firman Allah Seperti yang terdapat dalam Q.S surah Al Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُواْ شَعَرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدَى وَلَا الْقُلُوبَ

وَلَا ءَامِنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُواْ وَلَا

يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُواْ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَنِ وَاتَّقُواْ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

² KBBI, *Aplikasi Android* , diakses pada Rabu, 31 Oktober 2018 Pukul: 15:22

³ Soerjano Soekanto, *Solidaritas Sosial*, Jakarta, Raja Grafindo, (2006), hal.66.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁴

Dalam ayat ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan albirr dan meninggalkan kemungkaran yang merupakan ketakwaan. Dan Dia Azza wa Jalla melarang mereka saling mendukung kebatilan dan bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram.

Dalam hal ini kerjasama merupakan bentuk hubungan orang dengan orang atau beberapa kelompok yang saling berinteraksi untuk mencapai pendidikan agama Islam suatu tujuan.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Salah satu komponen pendidikan yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran adalah komponen guru atau pendidik.

⁴⁴Departemen Agama RI,(2009),*Alquran Terjemahan*,Jakarta : Pt. Tiga Serangkai pustaka Mandiri, hal. 106.

Hal tersebut disebabkan karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar.

Dalam paradigma jawa, guru berasal dari kata “*gu*” dan “*ru*” yang berarti “digugu” dan “ditiru”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh yang karenanya segala tingkah lakunya patut di jadikan panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya.⁵

Banyak pakar pendidikan yang membuat definisi mengenai pengertian guru, di antaranya sebagai berikut:

- a. Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
- b. Imam Barnadib mengartikan guru sebagai setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapendidikan agama Islam kedewasaan.
- c. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.

⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta, Kencana, (2006), cet. 1, hal. 90.

- d. Hadari Nawawi berpendapat bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.
- e. Ahmad Janan Asafudin berargumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan menstransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.
- f. Zakiyah Darajat memaknai bahwa guru seorang yang professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak orang tua.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru didefinisikan orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, prfesinya) mengajar. Defenisi tersebut lebih lebih mengarah ke ranah keprofesian seseorang dan menjadi sebuah mata pencaharian seseorang.⁷ Sesuai dengan UU-RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, menyebutkan:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta, Gava Media, (2015), cet. 1, hal. 27.

⁷ KBBI, *Aplikasi Android*, diakses pada Rabu, 25 April 2018 Pukul: 20.22

bimbingan, pengajaran, latihan, serta pendukung dan pemegang kebudayaan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai Pandangan hidup.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam seseorang pendidik yang bertugas mengajarkan dan membimbing anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis sehingga adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat.

3. Tugas Guru

Menurut Al-Gazhali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.¹⁰

Secara umum tugas pendidik dalam pendidikan adalah:

⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, (2012), hal.11.

⁹*Ibid*, Hal.12

¹⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, (2006), hal. 90.

- a. Sebagai Pengajar (instruksional), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program di lakukan.
- b. Sebagai Pendidik (educator), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian seiring dengan tujuan Allah Swt menciptakannya.
- c. Sebagai Pemimpin (managerial), yang bertugas memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarah, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹¹

Menurut Zakiah Darajat, tugas guru adalah sebagai berikut :

- a. Tugas Pengajaran (Guru Sebagai Pengajar). Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar mengajar hanya tercapai pendidikan agama Islam perkembangan di bagian minat. Sedang efek transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar mengajar.
- b. Tugas Bimbingan (Guru Sebagai Pembimbing). Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam pendidikan. Sifat khas anak

¹¹*Ibid*, hal.91

seperti ketidaktahuan (kebodohan), kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka, sesungguhnya anak itu mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang di peroleh dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

- c. Tugas Adminstrasi, Guru bertugas pula sebagai tenaga adminstrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar–mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingan, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi.¹²

4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Mujid, terdapat 3 komponen utama dalam kompetensi guru dalam pendidikan agama islam, yaitu:

- a. Kompetensi Personal-Religius adalah Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamais, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya, nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara

¹² Zakiah Darajat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.50

pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya terjadinya transaksi (alih tindakan) antara keduanya.

- b. Kompetensi Sosial-Religius adalah Kemampuan dasar kedua bagi pendidik adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah islam. Sikap gotong-royong, tolong menolong, egalitarian (persamaan derajat antar manusia), sikap toleransi, dan sebagainya juga perlu dimiliki oleh pendidik muslim Islam dalam rangka transinternalisasi sosial atau transaksi sosial antara pendidik dengan peserta didik.
- c. Kompetensi Profesional-Religius adalah Kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara professional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif islam.

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode dalam pendidikan islam itu ada lima macam, yaitu¹³:

1. Pendidikan dengan Keteladanan
 - a. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari maupun tidak disadari, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran

¹³ H. TB. Aat Syafaat, dkk Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2012), hal. 40.

pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun perbuatan, baik materiil atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

- b. Allah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai *Paedagogis* bagi manusia.

2. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

- a. Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Kecendrungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu, dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia sudah memulai memahami realita kehidupan ini.

3. Pendidikan dengan Nasihat

- a. Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah dengan pemberian nasihat. Sebab nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Al-Qur'an sendiri penuh berisi nasihat-nasihat dan tuntunan-tuntunan.¹⁴

¹⁴*Ibid*, hal. 43.

4. Pendidikan dengan Memberi Perhatian

- a. Pendidikan dengan perhatian yang dimaksud adalah mencurahkan, memerhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.
- b. Metode pendidikan dengan cara memberi perhatian kepada anak akan memberikan dampak positif, karena dengan metode ini si anak merasa di lindungi, di beri kasih sayang karena ada tempat untuk mengadu baik suka dan duka. Sehingga anak tersebut menjadi anak menjadi anak yang berani untuk mengutarakan isi hatinya/ permasalahan yang ia hadapi kepada orang tuanya/ gurunya.

5. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

- a. Hukuman yang diberikan kepada anak itu harus adil (sesuai dengan kesalahan), anak harus mengetahui mengapa ia di hukum. Selanjutnya hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya. Hukuman juga jangan meninggalkan dendam pada anak.
- b. Dalam kondisi tertentu kadang-kadang orang tua merasa perlu memberikan hukuman fisik kepada anak. Dan yang harus diperhatikan

tujuan memberikan hukuman adalah untuk mendidik anak. Oleh sebab itu, hukuman harus di berikan dengan cara-cara yang baik.¹⁵

5. Pengertian Orang Tua

Orangtua adalah orang yang telah dewasa lahir dan batin, yang telah memiliki kematangan secara fisik dan non-fisik, kematangan/keseimbangan emosi/perasaan dan rasio/pemikiran dan adanya kemandirian dalam bidang ekonomi, sosial dan mental serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai orangtua dalam mengelola dan membina/ mengasuh peserta didik, orang-orang yang belum dewasa dalam keluarganya (anak).¹⁶

Orangtua adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relatif cukup dalam mengelola berbagai aspek dalam kehidupan dan pendidikan keluarganya termasuk dalam aspek kehidupan beragama yang baik. Semua itu dilakukannya untuk membina generasi penerusnya sehingga terwujud generasi masa depan yang baik.¹⁷

1. Peranan orangtua dalam fungsi-fungsi keluarga

Pengkajian lebih mendalam tentang peranan orangtua di dalam berbagai fungsi keluarga penting dilakukan. Hal ini dilakukan karena masalah peranan orangtua sangat kompleks khusus dalam berbagai fungsi keluarga. Peran dan tanggung jawab ayah dalam keluarga.

¹⁵*Ibid*, hal. 47.

¹⁶ Yacub, *Orangtua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*, Medan, Yayasan Madera Medan. (2005) hal.12.

¹⁷ DR. Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, PT Rineka Cipta. (2000) hal.124.

Berikut ini dipaparkan lebih rinci bagaimana peran dan tanggung jawab ayah dalam keluarga yaitu:¹⁸

- a. Mencari nafkah dan menyalurkannya kepada istri dan anak-anak serta anggota keluarga lainnya untuk memenuhi kehidupan mereka.
- b. Mencari dan menyiapkan berbagai keperluan diri dan keluarganya baik untuk kehidupan secara fisik dan nonfisik dalam kehidupannya (di dunia ini dan persiapan dalam kehidupan di akhirat)
- c. Membina keluarganya agar tercipta suasana keluarga yang baik/ harmonis secara internal dan eksternal (dengan tetangga dan lingkungannya).
- d. Kewajiban orang tua terhadap anak di dalam keluarga, suami isteri selain mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri, terhadap suami atau isterinya, ibu bapaknya, kewajiban bersama, dan kepada sanak keluarganya juga mempunyai kewajiban terhadap anaknya.

Anak merupakan buah idaman orangtua dalam kehidupan suami isteri. Disebabkan karena anaklah yang akan menyambung sejarah orangtuanya. Yang akan melanjutkan kehidupan ibu bapaknya.

Hakekatnya anak itu dalam lingkungan syare'at agama dipandang sebagai amanat Tuhan selama dalam asuhan ibu bapaknya.

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

¹⁸ Yacub, *Orangtua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*, Medan, Yayasan Madera Medan. (2005) hal.15.

Artinya: Apabila anak Adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga perkara : Shodaqoh jariyah, atau ilmu yang bermanfaat atau anak yang sholeh yang mendoakan kepadanya. (HR.Muslim)¹⁹

Pendidikan anak hendaknya lebih diutamakan pada adab kesopanannya agar mempunyai akhlak sopan santun yang baik. Didikan dan percontohan yang baik yang diberikan dan diperlihatkan oleh seorang bapak kepada anaknya akan lebih berkesan bagi pembentukan akhlak anaknya. Sebab bapak atau ibulah yang setiap waktu bergau dengan anaknya. Anak yang dididik mempunyai akhlak sopan santun yang baik itulah yang akan selalu berbuat baik terhadap ibu bapaknya. Ibu bapaknya hendaknya jangan mengabaikan pendidikan keagamaan, akhlak bagi anak-anaknya.²⁰

Berdasarkan pendapat ilmuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

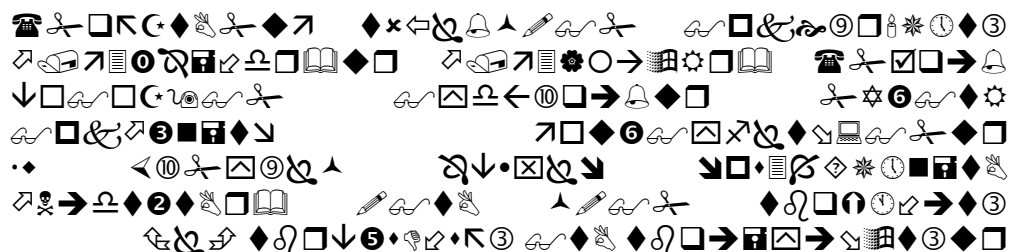
Jadi dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pola pemikiran perilaku religius dan kepribadian anak. Sedangkan lembaga-lembaga pendidikan yang lain,

¹⁹ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan SHAHI MUSLIM*, Depok, Gema Insani.2005, hal. 473

²⁰ Sukanto Nuri, *Petunjuk membangun dan membina keluarga menurut ajaran islam*, Surabaya, Usana Offset Printing. (1981), hal. 58

tinggallah memberikan isisnya saja, untuk selanjutnya akan ditentkan sendiri bentuk dan warnanya oleh anak itu sendiri, sesuai dengan kemampuan, kekuatan dan kreasi anak itu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.²¹

Dalam Q.S at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²²

Dalam tafsir Al-misbah dijelaskan bahwa, ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat diatas, walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing

²¹ Agus Sujanto, Taufik Hadi dan Halem Lubis, *Psikologi Kepribadian* , Jakarta, Bumi Aksara. (2008), hal.10

²² Departemen Agama RI Hal. 560

bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.²³

6. Fungsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Fungsi orangtua dalam islam mencakup lima bidang pendidikan yaitu:

a. Dalam Pendidikan Akal (Intelektual Anak)

Dalam pendidikan akal yaitu menolong anak-anaknya menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, minat-minat dan kemampuan akalnya serta memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akal.

b. Dalam Pendidikan Jiwa Anak

Dalam aspek ini untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologis yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekitarnya, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia.

c. Dalam Pendidikan Iman bagi Anak

Orangtua berperan membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri, yang ada pada anak-anak melalui bimbingan yang sehat, mengamalkan ajaran-ajaran agama membekali dengan pengetahuan agama, serta menolong sikap beragama yang benar.

²³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, (2002), volume: 14, hal.178

d. Dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak

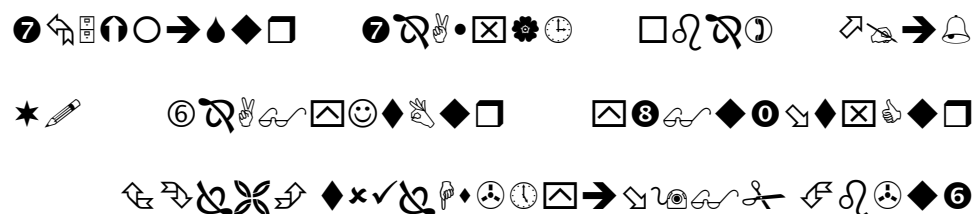
Orangtua mengajarkan akhlak pada anak, nilai-nilai dan faedah pada akhlak di dalam hidup serta membiasakan akhlak pada anak sejak kecil.

e. Dalam Pendidikan Sosial Anak-anaknya.

Orangtua memberikan bimbingan terhadap tingkah laku sosial ekonomi dan politik dalam kerangka aqidah Islam.²⁴

7. Pengertian Ibadah

Kata “ibadah” (عبد - يعبد - عبادة) berasal dari bahasa Arab yang diartikan dengan taat, menurut, mengikut, berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Sedangkan secara istilah ibadah adalah setiap aktivitas muslim yang dilakukan ikhlas hanya untuk mengharap ridha Allah swt, penuh rasa cinta dan sesuai dengan aturan Allah dan Rasul-Nya. Seperti firman Allah dalam surat Al-An’am ayat 162 :



Artinya : Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.²⁵

²⁴ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta, Remaja Rosdakarya Offset, (1995), Cet. 2. Hal. 18.

²⁵ Departemen Agama RI Hal. 150

Selain itu, ibadah juga diartikan sebagai suatu sikap pasrah dan tunduk total kepada semua aturan Allah dan Rasul-Nya. Lebih dari itu, ibadah dalam pandangan Islam merupakan refleksi syukur pada Allah swt atas segala nikmatnya yang timbul dari dalam lubuk hati yang dalam dan didasari kepaahaman yang benar. Pada gilirannya, ibadah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan.

Menurut Al-Azhari kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah.²⁶ Ibadah merupakan tujuan utama dari amalan seorang muslim dan merupakan realisasi dari keimanan seseorang. Ibadah merupakan segala sesuatu yang disukai dan diridhoi oleh Allah, baik secara sembunyi-sembunyi, baik berupa ucapan maupun berupa perbuatan.

Ibadah juga merupakan penyerahan seorang hamba terhadap Allah, ibadah yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan syari'at islam merupakan implementasi dari penghambatan diri kepada Allah. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan adalah untuk mengabdikan kepada Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam surah adz-Dzariyat 56 :

“وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَن يَدْعَوْا بِهِمْ فَلْيَقْعُوا عَلَيْهِمْ يَوْمَ هُمْ كَاكِبُونَ”

²⁶ Amir Syarifudin, *Garis-garis Fiqih*, Jakarta, Kencana, (2003), Hal. 17

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan untuk Menyembah Ku.²⁷

Dalam hal ini ada beberapa bentuk Ibadah, diantaranya :

1. Sholat

Secara lughawi atau arti kata shalat mengandung beberapa arti yang beragam salah satunya do'a. Sedangkan menurut istilah shalat berarti suatu ibadah dengan syarat-syarat yang berisi perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Orangtua sebagai pendidik di dalam keluarga berkewajiban membimbing anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat.

2. Zakat

Zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam, yang berarti membersihkan, bertumbuh dan berkah. Zakat itu ada dua macam: yaitu zakat harta atau disebut juga zakat mal dan zakat diri yang dikeluarkan setiap akhir bulan ramadhan yang disebut juga zakat fitrah.

3. Puasa

²⁷ Departemen Agama RI Hal. 523

Puasa adalah ibadah pokok yang ditetapkan sebagai salah satu rukun Islam. Puasa secara bahasa bermakna , menahan dan diam dalam segala bentuknya. Secara terminologis puasa diartikan dengan “menahan diri dari makan, minum dan berhubungan seksual mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan syarat-syarat yang ditentukan”.²⁸

4. Al-Qur'an

Dari segi bahasa, Al Quran berasal dari bahasa arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara'a - yaqra'u - qur'an* yang artinya adalah “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca berulang ulang”

5. Tahfiz

Tahfidz Qur'an terdiri dari suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁹

8. Penanaman Ibadah

Penanaman nilai ibadah pada anak juga harus dimulai semenjak di rumah tangga dan menjadi tanggung jawab pada anak usia dini dan membiasakannya melaksanakan kewajiban setelah dewasa kelak.

²⁸ Djazuli, A. *Kaidah-kaidah Fikih*. Jakarta: Prenada, Media Group, (2011).

²⁹ Muhammad Yunus, *kamus Arab – Indonesia*, Jakarta, Hindakarya Agung, (1990), hal. 105.

Dalam kaitan ini Zakiah Dradjat mengatakan bahwa : “Orang Tua hendaknya dapat menjadi contoh yang baik dalam aspek kehidupan bagi anak”. Ajaran agama akan lebih muda ditanamkan pada diri anak apabila orang tuanya selalu hidup dalam suasana kekeluargaan dan berdimensi agama.³⁰

Anak mendapat pendidikan sejak ia berupa janin, setelah itu ia lahir dan mendapatkan pendidikan lebih lanjut yang berpengaruh pada kepribadiannya sampendidikan agama Islam dewasa. pendidikan agama yang berhasil insya Allah akan menghasilkan anak-anak yang berbakti kepada orang tuanya.³¹

Arahan Nabi SAW untuk mendidik anak sejak usia dini seperti diatas jangan di pertentang dengan hadits yang menyuruh shalat kepada anak pada saat usia ia 7 tahun. Sebab hadits itu tidak membatasi hanya shalat saja yang harus diajarkan sejak dini. Demikian juga tidak membatasi pada usia 7 tahun harus memulai pendidikan anak. Hadits hanya menginformasikan, untuk konteks shalat perintah shalat kepada anak harus sudah mulai keras ditekankan pada usia 7 tahun. Pada usia 10 tahun mulai berkelakuan hukuman, lengkapnya : yakni memukul yang tanpa mencederai dan “hukuman ruangan” di antaranya dengan tidak membolehkannya tidur berdua antara anak laki-laki dan perempuan pada tempat tidur yang sama.

³⁰ Zakiah Dradjat, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, (1997), cet.1, hal.89

³¹ Muhammad Arifuddin, *Mendidik Anak Agar Tidak Durhaka*, Sidoarjo, Buana Pustaka, (2009), cet.1, hal.188.

Berikut sabda Nabi SAW

عَنْ عُمَرَو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (اخرجه ابو داود في كتاب الصلاة)

Artinya : Perintahkanlah anak-anakmu shalat pada usia 7 tahun. Pukullah mereka pada usia 10 tahun, dan pisahkan juga mereka dari tempat tidur mereka(Sunan Abi Dawud kitab as-shalat bab mata yu'marul-ghulam bis-shalat no.495. Hadits hasan shahih (al-Albani).³²

Mendidik anak agar mau berbakti kepada orang tua melalui agama dapat diajarkan melalui cara-cara berikut :

1. Memperkenalkan agama kepada anak

- Memperkenalkan Tuhan yang maha esa (Allah) melalui ciptaannya, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, langit dan bumi
- Harus selalu bersyukur dengan yang dimiliki seperti memiliki anggota tubuh yang lengkap

³² Salim Bahreisy, (1977), *Terjemah Riadus Shalihin*, Bandung: Al Ma'arif, hal. 316.

- Memperkenalkan sifat-sifat Tuhan, misalnya maha pengasih, penyayang, pemurah dan lain-lain
2. Memperkenalkan dan menanamkan ibadah kepada anak
- Melakukan pembinaan dan pembiasaan sholat
 - Melakukan pembinaan dan pembiasaan puasa
 - Mengajarkan anak berzakat dan infaq
 - Mengajak Ibadah Haji dan umrah
 - Membiasakan membaca Al-Qur'an
 - Mengajak anak untuk gemar bersedekah
 - Ibadah sosial
 - Mengajak berdo'a bersama-sama
3. Mengajak anak ketempat ibadah
- Mengajak anak sholat ke masjid agar terbiasa
 - Mengajak anak tadarus di masjid saat bulan puasa
 - Mengajak anak menghadiri maulid Nabi Muhammad SAW³³

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi karya Seira Valentina, yang berjudul Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak. Hasil dari penelitiannya bahwa peran orang tua belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab masih banyak orang tua yang memberikan peranannya pada lembaga lain, sebab hal ini di lakukan karena beberapa pertimbangan sebab banyak orang tua yang

³³ Said Agil Husin Al-Munawwar, *aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputan Press, (2009), cet.1, hal.25

waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka karena sibuk mencari nafkah. Sasaran dalam penelitiannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi anak yang baik dan berguna dalam masyarakat. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pola perilaku orang tua dalam mendidik religiusitas anak, mengetahui nilai-nilai apa saja yang di dapat anak dari religiusitas tersebut, serta bagaimana tindakan anak dalam menerapkan religiusitas dalam masyarakat.³⁴ Persamaan Skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai Religius dan Ibadah, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan terdapat persamaan pada metode pengumpulan datanya yaitu metode observasi, wawancara dan dokumen. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah perbedaan pada objeknya dan fokus penelitiannya. Penelitian Karya Seira Valentine ini melakukan penelitian di masyarakat, sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah yang berlatar belakang agama Islam

2. Skripsi karya Muhammad Zaiyadi, yang berjudul Pola Hidup Masyarakat Nelayan Tradisional Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Di Desa Guntung Kecamatan Limah Puluh Kabupaten Batubara. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa pola hidup masyarakat nelayan tradisional dapat menentukan dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu, dalam arti masyarakat bekerja sebagai nelayan tentunya dalam pelaksanaan shalat pada waktu tertentu saja. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data empiris tentang pola hidup masyarakat nelayan tradisional dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu di desa Guntung

³⁴Seira Valentina, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*, skripsi, Universitas Sebelas Maret, (2009), pdf

kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu bara.³⁵ Persamaan Skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai Ibadah , sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan terdapat persamaan pada metode pengumpulan datanya yaitu metode observasi, wawancara dan dokumen. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti adalah perbedaan pada objeknya dan fokus penelitiannya. Penelitian Karya Muhammad Zaiyadi ini melakukan penelitian di masyarakat, sedangkan peniliti melakukan penelitian di sekolah yang berlatar belakangan agama islam.

³⁵Muhammad Zaiyadi, *Pola Hidup Masyarakat Nelayan Tradisional Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu di Desa Guntung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara*, skripsi, Unive, (2009), pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta empiris dan apa yang dialami responden, yang pada akhirnya dicarikan rujuk teorinya. Jenis penelitiannya fenomenologik yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.³⁶ Pendekatan ini dimulai dengan sikap diam ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologik menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, selanjutnya peneliti berusaha memahami bagaimana subjek memberi arti terhadap peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya, tugas utama fenomenologik adalah menangkap proses dan interpretasi.

Adapun Alasannya adalah :

1. Peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam mengenai data-data pelaksanaan kerja sama orangtua dan guru dalam menanamkan kebiasaan

³⁶Salim dan Syahrur, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Cita Pustaka Media, hal. 87

beribadah siswa di SD Islam Tunas Mekar Medan, melalui observasi langsung, wawancara dan studi dokumen.

2. Pendekatan kualitatif merupakan cara pendekatan dalam melakukan penelitian yang berdasarkan pada fakta empiris dan apa yang dialami responden dan pada akhirnya dicari rujukan teorinya.
3. Penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek³² laksanakan sasaran penelitian. Dengan arti kata, penelitian menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan, dan difikirkan.
4. Karena peneliti berupaya untuk menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, menjabarkan hasil penelitian secara deskriptif analistik, memfokuskan pada proses bukan pada hasil, menemukan makna disuatu penelitian.
5. Penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang untuk melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Kerjasama Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Siswa SD Islam Tunas Mekar Medan”. Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SD Islam Tunas Mekar Medan yang bertempat di Jalan Pelajar Ujung Kecamatan Medan Denai

³⁷Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta:Genta pres, hal. 234

Pemilihan sekolah ini sebagai objek penelitian, peneliti sudah mempertimbangan beberapa aspek. Diantaranya karena sekolah ini berada di lokasi yang strategis, dekat dengan jalan raya, dan mudah di akses oleh peneliti. Kemudian sekolah ini juga memiliki latar belakang yang berlandaskan agama islam, sehingga relevan di jadikan objek penelitian sesuai judul peneliti.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek darimana data di peroleh. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh di lapangan langsung dari sumbernya, yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah Orang tua siswa dan Guru pendidikan agama Islam SD Islam Tunas Mekar Medan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang di kumpulkan oleh peneliti di lapangan sebagai penunjang data primer. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu dalam bentuk arsip kantor (sekolah) dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul peneliti, diantaranya adalah profil sekolah, data sekolah, data siswa, serta

kegiatan-kegiatan keagamaan islami yang menunjang pembinaan religiusitas siswa di SD Islam Tunas Mekar Medan.³⁸

D. Metode Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan.³⁹ Untuk memperoleh data dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut S.Margono, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung karena berada bersama objek yang diteliti.⁴⁰

Pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Islam Tunas Mekar Medan mencakup tentang Kebiasaan beribadah yang dilakukan dan di terapkan di sekolah tersebut yang bertujuan membina religiusitas dan membiasakan siswa untuk beribadah. Kemudian peneliti juga tidak hanya berfokus pada pendidiknya saja, tetapi peneliti juga mengamati kegiatan dan pergaulan sosial yang dilakukan siswa di sekolah, seperti sikap mereka

³⁸Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.3

³⁹Sugiyono, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (Bandung: PT Alfabeta,2012), hal.224

⁴⁰Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.173

ketika berinteraksi dengan teman sebayanya dan sikap mereka ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua dari mereka.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini lebih bersifat pada wawancara tak terstruktur. Menurut S.Margono disebutkan bahwa wawancara tak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada subjek dapat ditanyakan secara bebas oleh peneliti.⁴¹

Penggunaan teknik wawancara tak terstruktur ini bermaksud peneliti memberikan kebebasan kepada subjek dalam berpendapat, sehingga informan bisa lebih jujur apa adanya sesuai keadaan dalam memberikan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter di sebut sebagai cara mengumpulkan data melalui tertulis, seperti arsip, termasuk juga literatur, pendapat, dokumen dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴²

Dokumentasi yang disebutkan disini berupa dokumen atau arsip yang berhubungan dengan gambaran umum sekolah SD Islam Tunas

⁴¹*Ibid*, hal.179

⁴²*Ibid*, hal.191

Mekar Medan, gambaran keluarga terhadap anaknya dan referensi buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti. seperti, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasaran, dan kegiatan keagamaan yang di lakukan di sekolah dan keluarga tersebut.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan model miles dan hubermen. Bentuk analisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan mereduksi data yang ada maka peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendispalykan data atau menyajikan data. Penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart atau dengan teks yang berupa narasi. Penyajian data di perlukan untuk memahami apa yang terjadi, dan

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir yang di lakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah apabila tidak di temukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal yang telah di kemukakan tersebut di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat di nyatakan valid apabila mendapat pengakuan dan terpercaya, sehingga tidak ada perbedaan antara yang di laporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian terletak pada keabsahan data penelitian yang telah di kumpulkan.

Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapendidikan agama Islam *trustworthiness* (kebenaran), di pergunakan teknik kredibilitas, transferbilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan

⁴³*Ibid*, hal.252

dengan proses pengumpulan data.⁴⁴ Hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik kredibilitas yaitu metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik Triangulasi Sumber. Teknik Triangulasi sumber yaitu teknik yang di gunakan untuk mencari data yang sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang di peroleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan atau mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, maupun yang spesifik.

2. Transferabilitas (transferability)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi, unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena di luar ruang lingkup studi. Cara yang di tempuh untuk menjamin keteralihan (transferability) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hamper sama

3. Dependabilitas (dependability)

Dalam penelitian ini dependabilitas di bangun di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data

⁴⁴ Salim, Sahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung, Citapustaka Media, (2007), hal.165.

laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data di bangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (confirmability)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini di bandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data. Setiap data wawancara dan observasi di konfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang di temukan.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Islam Tunas Mekar Jl. Pelajar Timur No. 236-A, Kel. Binjai, Kec. Medan Denai, Medan 20228.

2. Sejarah Berdirinya SD Swasta Islam Tunas Mekar

Bermula dari keinginan Ibu Hj. Rosinahawati Hutasuhut untuk mendirikan sekolah dasar islam yang dapat memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anak muslim, maka pada tanggal 1 April 2015, Sekolah Dasar Swasta Islam (SDSI) Tunas Mekar Medan resmi dibuka di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Haji Amiruddin Ritonga.

Sebagai orang yang begitu mencintai pendidikan, ibu Rosinahawati, yang saat ini menjabat sebagai Ketua Yayasan, berharap bahwa sekolah ini mampu memberikan pendidikan terbaik dengan biaya yang terjangkau, sehingga baik anak-anak yang berasal dari keluarga mampu maupun tidak

mampu memiliki kesempatan yang sama untuk mengecap pendidikan yang berkualitas dengan tenaga pendidik yang kompeten.

Selain SD Swasta Islam Tunas Mekar Medan, Yayasan Haji Amiruddin Ritonga juga mengelola PAUD Tunas Mekar Medan yang sudah berdiri selama lebih kurang 6 tahun dan telah menamatkan ratusan anak usia sekolah dasar.

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Is 41 nai Mekar

Tabel 4.1

Visi dan Misi SD Islam Tunai Mekar

No	VISI	MISI
1	Membentuk generasi yang mempunyai keyakinan yang benar kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, mendirikan shalat, memiliki ilmu pengetahuan yang berlandaskan zikir, berakhlak mulia, selalu ikhlas dalam beramal dan senantiasa menyampendidikan agama Islamkan kebaikan kepada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak anak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan, serta menanamkan rasa takut kepada Allah Subhanahu wa ta'ala 2. Memotivasi anak untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, kapanpun dan di manapun berada 3. Menumbuhkan kebiasaan berzikir dan melaksanakan amal-amal ibadah

		<p>4. Mengembangkan sikap kasih sayang, suka membantu dan melayani sesama</p> <p>5. Mengajak anak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan, serta menanamkan rasa takut kepada Allah Subhanahu wa ta'ala</p> <p>6. Memotivasi anak untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, kapanpun dan di manapun berada</p> <p>7. Menumbuhkan kebiasaan berzikir dan melaksanakan amal-amal ibadah</p> <p>8. Mengembangkan sikap kasih sayang, suka membantu dan melayani sesama</p>
--	--	---

Adapun tujuan dari SD Swasta Islam Tunas Mekar sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tujuan SD Islam Swasta Islam Tunas Mekar

No	Tujuan SD Islam Swasta Islam Tunas Mekar
----	--

1	Menciptakan siswa yang taat beragama.
2	Memiliki budi pekerti luhur, sopan santun dan tata krama yang baik.
3	Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan mendayagunakan IPTEK.
4	Terbentuknya karakter warga sekolah yang berdisiplin, jujur, mandiri dan bertanggung jawab.
	Memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, kesejukan, keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah sehingga menjadikan sekolah adiwiyata.
5	Memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan.
	Memberikan pendidikan terbaik dengan biaya yang terjangkau

4. Kurikulum

Sekolah Dasar Swasta Islam Tunas Mekar menerapkan perpaduan 3 kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum Kemdiknas (KTSP/K 13)
- 2) Kurikulum Kemenag (Baca Tulis Al-Qur'an)
- 3) Kurikulum Lokal (Bahasa Inggris)

5. Keadaan Guru/Pegawai Di SD Swasta Islam Tunas Mekar

Tabel 4.3

Data Guru/Pegawai Di SD Swasta Islam Tunas Mekar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
----	------	---------	---------------------

1	DOMEX,SS	Kepala sekolah	S1 SASTRA ARAB
2	SAKINAH HARAHAP,S.Pd.I	Guru	S1 PGMI
3	BAITI HUSNITA,S.Pd	Guru	S1 PGSD
4	LUTFIATUL MUNAWAROH,S.Pd.I	Guru	S1 PGMI
5	NAZRA SURYANI,S.Pd.I	Guru	S1 PGMI
6	DWI PRASTYO,S.Pd	Guru	S1 PENDDIDIKAN OLAHRAGA
7	CHAIRUL AKRAM,S.Pd.I	Guru	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
8	ISNAINI PUPUT HERMAWAN,S.Pd.I	Guru	S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
9	MUDRIKAH ILYAS PANJAITAN,S.Th.I	Guru	S1 TAFSIR HADIS
10	NUR AZIZAH,A.Md	Guru	S1 Kimia
11	KHAIRANI,S.Pd.I	Guru	S1 KEPENDIDIKAN ISLAM
12	ARINDA HAIRANI	Guru	S1 JURNALISTIK
13	MUHAMMAD SYARI RAMADAN	Staff TU	SMK TEKNIK MESIN
14	EVYTA ANDRIANI	Bendahara	S1 TEKNIK KIMIA

	RITONGA,ST		
15	SUKARDI	Penjaga Sekolah dan Kebersihan	SD

6. Keadaan Siswa SD Swasta Islam Tunas Mekar

Tabel 4.4

Data siswa SD Swasta Islam Tunas Mekar

No	Kelas	LK	PR	Jlh
1	1	14	12	26
2	2	11	13	24
3	3	10	14	24
4	4	11	13	24
Jumlah Seluruhnya		46	52	98

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SD Swasta Islam Tunas Mekar

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan sangat di perlukan untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana

dan prasarana yang memadai akan menyebabkan terganggunya proses pendidikan, yang pada akhirnya pencapaian pendidikan agama Islam kualitas dan kuantitas pendidikan lebih baik akan sulit untuk di capendidikan agama Islam. Sarana dan prasarana merupakan satu faktor penting dalam mewujudkan program pendidikan yang telah di tetapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, adapaul keadaan sarana dan prasarana SD Swasta Islam Tunas Mekar sebagai berikut

:

Tabel 4.5

Jumlah dan kondisi bangunan

No	Jenis bangunan	Jumlah ruang (unit)
1	Ruang kelas	8
2	Ruang kepala madrasah	1
3	Ruang wakil kepala sekolah	1
4	Tata usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Musholla	1
8	Aula	1

Tabel 4.6

Sarana prasarana pendukung Pembelajaran

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Bangku siswa	111
2	Meja panjang	15
3	Meja pendek	48
4	Meja guru	4
5	Meja besar	4
6	Meja kecil	4
7	Kursi guru	4
8	Kursi tamu	7
9	Meja computer	2
10	Lemari	6
11	Lemari gantung	6
12	Rak buku	4
13	Rak printer	1
14	Papan tulis	4
15	Bel	1
16	Lonceng	1
17	Tangga kayu	1

8. Kegiatan Siswa di SD Islam Tunas Mekar

Belajar, memadukan mata pelajaran umum dengan pendalaman karakter dan agama. Ta'lim pagi menghafal dan mengamalkan doa sehari-hari, Sholat zhurur berjamaah dan sholat dhuha. Membaca dan menghafal Al'Quran, pelajaran renang, life skill (prakarya), bercocok tanam, dan lai-lain.

9. Waktu Belajar

Hari Senin s/d Kamis

Pukul 07.15 - 13.00 WIB (setelah sholat zhuhur)

Hari Jum,at

Pukul 07.15 – 11.50

Hari Sabtu

Pukul 07.15 – 11.20

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Kerja sama yang dilakukan Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa di SD Islam Tunas Mekar

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan selaku guru pendidikan agama Islam mengenai bentuk kerja sama orang tua dan guru. Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya yaitu menanamkan kebiasaan beribadah siswa, di SD Islam Tunas Mekar Medan. Dalam wawancara nya yang berisi sebagai berikut:

“awal pembentukan kerja sama ini berawal dari evaluasi guru pendidikan agama Islam tentang praktik ibadah siswa. Dimana dalam praktik ibadah ini terdiri dari sholat, hafalan qur'an dan bacaan Qur'an. Nah maka dari itu tentu ada alat evaluasi dari ibadah siswa. Di sini lah harapan guru untuk orang tua agar dapat melanjutkan atau memantau ibadah anak. Jadi orang tua di harapkan monitoring ibadah anak agar dapat tertanam kebiasaan beribadah. Dari sinilah terbentuk beberapa kerja sama yang dilakukan guru kepada orangtua siswa.”

Beberapa kerja sama yang telah dilakukan antara guru dan orang tua siswa sebagai berikut:.

1. buku mutaba'ah
buku mutaba'ah ini terdiri dari ibadah anak, dalam buku ini orang tua di harapkan memperhatikan dan mengisi tentang ibadah anak yang tertera dalam buku mutaba'ah.
2. buku penghubung
buku penghubung ini digunakan ketika ada masalah pada buku mutaba'ah anak, contohnya seperti kenapa orang tua tidak menceklis buku mutaba'ah.
3. akun sosmed
kami dari pihak sekolah membuat grup whatsapp, karena yang kita ketahui sekarang zaman sudah mulai canggih dan kadang pun banyak orang tua yang sibuk jadi dengan menggunakan akun sosmed kami dapat melaporkan tentang keadaan para siswa di sekolah selain itu kami juga bermusyawarah dan menceritakan tentang hal-hal yang harus kami lakukan untuk kemajuan para siswa.

Dalam hal ini Peneliti juga mewawancarai ibu Nazrah selaku guru pendidikan agama Islam juga dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“kerjasama merupakan hal wajib dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini kerja sama dibentuk dari evaluasi guru pendidikan agama islam terhadap ibadah siswa. Dalam evaluasi ini di harapkan orang tua membantu dalam menanamkan kebiasaan ibadah anak. Kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama islam inilah merupakan bentuk dari pengevaluasian ibadah anak”

Diantara bentuk kerjasama yang telah kami lakuka tu seperti:

1. buku mutaba'ah
buku mutaba'ah ini terdiri dari ibadah anak, dalam buku ini orang tua di harapkan memperhatikan dan mengisi tentang ibadah anak yang tertera dalam buku mutaba'ah.
2. buku penghubung
buku penghubung ini digunakan ketika ada masalah pada buku mutaba'ah anak, contohnya seperti kenapa orang tua tidak menceklis buku mutaba'ah.
3. akun sosmed
kami dari pihak sekolah membuat grup whatsapp, karena yang kita ketahui sekarang zaman sudah mulai canggih dan kadang pun banyak orang tua yang sibuk jadi dengan menggunakan akun sosmed kami dapat melaporkan tentang keadaan para siswa di sekolah selain itu kami juga bermusyawarah dan menceritakan tentang hal-hal yang harus kami lakukan untuk kemajuan para siswa

dari isi wawancara dengan kedua guru pendidikan agama Islam maka dapat ditarik kesimpulan dari bentuk kerja sama yang dilakukan antara orangtua dan guru yaitu dengan menggunakan alat bantu media sebagai catatan atas kegiatan yang telah dilakukannya seperti buku mutaba'a, buku penghubung dan akun social media. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dari siswa tersebut berikut hasil wawancaranya.

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada ibu Fitri selaku orang tua dari salah satu siswa bernama Ibrahim dengan isi wawancaranya, beliau mengemukakan bahwa:

“Bentuk kerja sama guru pendidikan agama Islam dan saya selaku orang tua. Jadi bentuk kerja sama nya itu ada

1. buku mutaba’ah
buku mutaba’ah itu buku berisi catatan ibadah anak yaitu catatan sholat, hafalan dan bacaan Qur’an anak.
2. buku penghubung
apabila ada kendala dalam pengisian buku mutaba’ah, buku penghubung berguna untuk penyampendidikan agama Islam informasi mengenai buku mutaba’ah
3. dan juga dari grup whatsapp.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nurul Aida selaku orang tua Khansa dari salah satu siswa :

“ bentuk kerja sama orang tua dan guru Pendidikan agama Islam ada 3 bentuk kerja sama. Buku mutaba’ah, buku penghubung sama akun sosmed grup juga. Kalau buku mutaba’ah yang saya tahu itu tentang ibadah nya sikakak (siswa) jadi ada tabel tentang sholat lima waktu anak, hafalan sama bacaan Qur’an. Jadi harus di ceklis setiap hari. Kalau buku penghubung yang saya tahu itu tentang kemajuan hafalan anak saya. Ya alhamdulillah bisa tahu juga hafalan sikakak (siswa). Tapi saya lebih suka memakai akun sosmed grup WA. Karena saya juga kerja ya mbak. Saya bisa langsung Chat ke guru pendidikan agama Islam tentang anak saya.”

Hal serupa diungkapkan kepada ibu Sri Ibu dari salah satu siswa yang bernama Bambang dari isi wawancaranya sebagai berikut:

“bentuk kerja sama orangtua dengan guru pendidikan agama Islam ya seperti kami orangtua selalu mengawasi ibadah anak kami, kalau sudah waktunya beribadah kami selaku orangtua langsung menyurunya ibadah, misalkan waktu sholat, adzan telah berkumandang kami langsung menyurunya sholat. Terus kami selalu memeriksa buku catatan ibadahnya, buku mutaba’a itu ajah, O... satu lagi sering info lewat sosmed”

Dapat diambil kesimpulan dari isi wawancara orangtua siswa, bentuk kerja sama yang dilakukan orangtua untuk menanamkan ibadah kepada anak itu dengan mengawasi ibadah anak, selalu mendorong anak untuk beribadah dan mengecek buku catatan ibadah anak, buku mutaba'a serta orangtua sering berkomunikasi kepada guru berkenaan ibadah anak.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari orangtua dan guru pendidikan agama Islam yaitu, bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan antara orangtua dan Guru pendidikan Agama Islam, dalam menanamkan kebiasaan beribadah haruslah selalu diperhatikan atau dipantau. Agar selalu dapat dipantaau, para guru dan orang tua siswa, harus menggunakan alat bantu seperti:

- 1) Buku Mutaba'ah,
- 2) Buku Penghubung
- 3) akun Grup sosmed.

Peneliti juga melakukan observasi tentang bentuk kerjasama orang tua dan guru. Bentuk Kerjasama yang dimaksudkan disini merupakan kerjasama yang terencana dan sengaja yang tersusun secara sistematis baik dalam jangka panjang ataupun pendek sehingga sangat berpengaruh dalam pencapaian pendidikan agama Islam tujuan penanaman ibadah terhadap para siswa di SD Islam Tunas Mekar Medan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, bentuk kerja sama dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa Sd Islam Tunas Mekar mencakup :

1. Buku Mutaba'ah
2. Buku Penghubung
3. akun Grup sosmed.

Berikut lebih terperinci mengenai alat atau media yang dilakukan sebagai penghubung antara kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam.

a. Buku Mutaba'ah

Berkenaan dengan hasil analisis data yang diperoleh buku mutaba'ah merupakan salah satu bentuk kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa yang tersusun dan terencana yang telah diperhatikan oleh pihak sekolah. Buku mutaba'ah berisi tentang catatan ibadah yang terdiri dari sholat lima waktu, Hafalan Qur'an serta bacaan Iqra/ Qur'an siswa di rumah.

b. Buku Penghubung

Buku Penghubung merupakan buku tulis, berisi catatan guru terhadap kendala atau masalah yang di hadapi saat buku mutaba'ah tidak di isi dengan baik oleh orang tua.

c. Akun sosial Media

Akun sosial media yang dimaksud untuk membantu kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama islam adalah grup whatsapp yang berisi tentang sharing, informasi mengenai perkembangan peserta siswa yang terdiri dari guru pendidikan agama islam dan orangtua siswa.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di lapangan tepatnya di lingkungan sekolah. Peneliti melihat bahwasanya setiap aktivitas ibadah sangat diperhatikan oleh para guru. Peneliti melihat salah seorang guru ketika sebelum masuk ke kelas mereka harus menstorkan hafalan Qur'an siswa, melakukan sholat duha dan dzuhur berjamaah,

serta membaca Al-Qur'an saat memulai pelajaran guru tetap mengawasi dan memperhatikan siswa.

2. Peran Orang Tua dan Guru pendidikan agama Islam melalui kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar

1) Peran Orang Tua terhadap anak dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan mengenai peran orang tua terhadap kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan menanamkan kebiasaan beribadah siswa di SD Islam Tunas Mekar Medan, dari wawancara tersebut beliau mengemukakan bahwa:

“Peran orang tua juga sebagai controlling di rumah. Mengontrol buku mutaba'ah dalam hal ini mengecek sholat lima waktu, hafalan atau bacaannya Qur'an anak di rumah. Di sinilah peran orang tua sangat mendukung kerja sama tersebut.”

Peneliti juga mewawancarai ibu Nazrah selaku guru pendidikan agama Islam juga dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“Orang tua bertugas untuk memeriksa buku mutaba'ah di rumah, dan mengecek segala bentuk ibadah siswa yang ada di buku mutaba'ah. Orang tua juga diharapkan memberikan pengajaran di rumah. Seperti orang tua akan mengontrol hafalan anak sebelum di uji di sekolah.”

Dari isi wawancara dengan kedua guru pendidikan agama Islam dapat ditarik kesimpulan bahwasanya orangtua harus selalu memantau anaknya dalam memeriksa buku catatan ibadahnya. Karena jika anak lepas dari

jangkauan orang tua maka kebiasaan beribadah itu akan lepas dari dirinya atau membuat mereka akan selalu menunda dan akan menjadikan anak malas dalam beribadah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Fitri selaku orang tua dari salah satu siswa bernama Baim dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“Peran saya di rumah ya memeriksa buku mutaba’ah anak saya. Jadi setiap dia sholat lima waktu saya ceklis. Mendengarkan hafalan Qur’an dan di ulangin di rumah saya ceklis begitu juga bacaan Qur’an anak saya, tiap malam saya menyuruh anak saya membaca al-Qur’an setelah selesai saya akan menceklis yang tertera di buku mutaba’ah nya saya ceklis.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Nurul Aida selaku orang tua Khansa dari salah satu siswa :

“sebagai orang tua peran saya terhadap bentuk kerja sama yang di sepakati oleh pihak sekolah, yaitu seperti menceklis dan memeriksa kembali di rumah, dan melihat buku mutaba’ah dan buku penghubung yang telah diperiksa oleh guru. Jadi setiap anak saya sholat lima waktu saya akan menceklis ketika ia mengerjakan sholat, hafalan dan juga bacaan Qur’an nya.”

Hal serupa diungkapkan kepada ibu Sri, ibu dari salah satu siswa yang bernama Bambang dari isi wawancaranya sebagai berikut:

“kami selaku orangtua memeriksa buku catatan ibadahnya, buku mutaba’a dan menceklis buku catatan ibadahnya. Kami juga tak lupa untuk selalu mengawasi ibadah anak kami, kalau kami tak melihat anak kami beribadah ketika kami diluar maka kami akan menanyakan, apakah sudah beribadah atau belum.

Dari hasil wawancara dengan orangtua siswa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orangtua hanyalah mengontrol ibadah siswa dan mengecek buku catatan ibadahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak sudah tergolong bagus dan terlaksana. Guru dan orang tua siswa mempunyai tugas tambahan demi terwujudnya tujuan yang diinginkan. Dalam mencapendidikan agama Islam tujuan yang diinginkan, orangtua dan Guru harus memperhatikan dan menceklis buku mutabaha'ah siswa yang berisi segala aktivitas ibadah anak, baik sholat lima waktu, hafalan Qur'an dan bacaan Qur'an anak setiap harinya tanpa rasa bosan.

2) Peran Guru terhadap siswa dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan mengenai peran orang tua terhadap kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan menanamkan kebiasaan beribadah siswa di SD Islam Tunas Mekar Medan, dari wawancara tersebut beliau mengemukakan bahwa:

“Peran guru terhadap bentuk kerjasama yang dilakukan adalah sebagai monitoring dan controlling terhadap buku mutaba'ah, buku penghubung ataupun grup sosial media. Dalam hal monitoring disini saya akan memeriksa catatan buku mutaba'ah, jadi jika ada catatan sholat, hafalan. Dan dalam hal controlling saya akan mensilang dengan tanda merah apabila buku mutaba'ah tidak diisi orang tua siswa. Setelah itu saya akan memberi catatan terhadap orang tua halmengapa tidak memperahtikan buku mutaba'ah siswa mealalui buku penghubung siswa.”

Peneliti juga mewawancarai ibu Nazrah selaku guru pendidikan agama Islam juga dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“Peran guru terhadap bentuk kerja sama sebagai monitoring dan controlling terhadap buku mutaba’ah, buku penghubung ataupun bentuk kerjasama lainnya. Disini saya akan memeriksa catatan buku mutaba’ah, jadi jika ada catatan sholat, hafalan serta bacaannya tidak di ceklis oleh orang tua, saya akan mensilang dengan tanda merah. Setelah itu saya akan memberi catatan terhadap buku penghubung siswa.”

Dapat diambil kesimpulan dari isi wawancara kedua guru Pendidikan agama Islam maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sebagai guru harus selalu monitoring dan controlling apapun kegiatan ibadah siswa dan mengecek buku catatan ibadahnya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Fitri selaku orang tua dari salah satu siswa bernama Baim dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“Peran guru yang saya tahu, guru akan mengontrol di sekolah mengenai buku mutaba’ah yang ada pada anak saya serta memberikan informasi apabila saya tidak mengisi buku mutaba’ah melalui buku penghubung”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nurul Aida selaku orang tua Khansa dari salah satu siswa :

“peran guru dalam bentuk kerjasama yang dilakukan adalah mengontrol dan memonitor kegiatan ibadah anak, di sekolah guru akan mengontrol buku mutaba’ah anak saya, dan apabila saya lupa atau tidak mengisi buku mutaba’ah seperti saya lupa menceklis sholat lima waktu anak dirumah, guru akan menyampendikan agama Islamkan pesan dan informasi melalui buku penghubung anak saya.”

Hal serupa diungkapkan kepada ibu Sri, ibu dari salah satu siswa yang bernama Bambang dari isi wawancaranya sebagai berikut:

“Peran guru menanyakan secara lisan apa siswa sudah sholat 5 waktu belum semalam, apakah ada yang terlewatkan sholatnya, terus guru melihat buku catatan ibadahnya, buku mutaba’a nya sesuai tidak dengan yang dibilang siswanya.

Dapat ditarik kesimpulan dari isi wawancara dengan orangtua siswa bahwa peran guru tu adalah mengkontrol dan memonitoring siswanya apakah sudah melaksanakan sholat 5 waktu. Memeriksa buku catatan ibadanya.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan guru pendidikan agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua dan guru mempunyai tugas tambahan seperti: Control dan monitor anak. Kerjasama antara orangtua dan guru pendidikan agama Islam ini dilakukan untuk menanamkan kebiasaan beribadah anak. Jadi dengan mengcontrol dan memonitor anak, maka anak tersebut sedikit kemungkinan tidak melaksanakan ibadah. Seiringnya waktu berjalan maka akan tertanam secara permanen kebiasaan beribadah.

Hal ini sejalan dengan yang peneliti lihat dilapangan, Peneliti hadir kesekolah hari senin sekitar jam 08.00 peneliti melihat siswa sebelum memasuki kelas, siswa di suruh membaca hafalan Qur'an , dan setelah berada di dalam kelas semua siswa di harapkan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di kontrol guru pendidikan agama Islam. Ketika jam 10.00 semua murid diharapkan sholat duha berjama'ah yang akan di awasi oleh guru pendidikan agama Islam dan sholat duha berjama'ah ini dilakukan setiap hari. Begitu juga dengan sholat zuhur bersama, guru pendidikan agama Islam yang laki-laki akan mengajak semua siswa laki-laki untuk sholat zuhur bersama di mesjid terdekat, sementara guru pendidikan agama Islam prempuan akan mengajak semua siswi prempuan sholat berjama'ah di musholah sekolah.

Peneliti juga melakukan observasi ke salah satu rumah siswa untuk melihat peran orangtua dalam menanamkan ibadah kepada anak melalui kerjasama yang di bentuk pihak guru pendidikan agama Islam dan orang tua. Di rumah orangtua tersebut, ayah dan ibu-nya menyuruh anaknya sholat, setelah selesai sholat orang tua kan menceklis buku mutaba'ah anak, begitu juga dengan hafalan dan bacaan qur'an anak, orang tua kan mendengarkan sejauh mana hafalan serta bacaan Qur'an anak kemudian menceklis kolom hafalan seta bacaan Qur'an yang ada di buku mutaba'ah.

3. Hambatan atau kendala yang di hadapi Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kerjasama menanamkan kebiasaan beribadah siswa di SD Islam Tunas Mekar

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan mengenai hambatan atau kendala yang di hadapi orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam. Adapun isi dari wawancaranya sebagai berikut :

“hambatan atau kendala yang sering di hadapi dalam kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan di antaranya: 9 Siswa yang sering lupa membawa buku mutaba'ah. Dalam hal ini membuat guru kesulitan memeriksa sejauh mana hafalan serta bacaan Qur'an siswa Banyak orang tua yang lupa, kurang perhatian dan sibuk bekerja sehingga tidak mengisi atau menceklis buku mutaba'ah. Karena orang tua yang kurang perhatian dan sibuk bekerja, terkadang buku mutaba'ah di isi sendiri oleh siswa, sehingga guru tidak tahu apakah siswa berbohong atau jujur terhadap buku pengisian mutaba'ah.”

Peneliti juga mewawancarai ibu Nazrah dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“Dalam hal kerjasama tentu banyak kendala yang di hadapi, begitu juga dengan kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah di anatara:

- 1) Ketika melakukan pemeriksaan terhadap buku mutaba'ah sering siswa tidak membawa buku mutaba'ahnya

- 2) Orang tua juga tak jarang lupa yang di karenakan sibuk dan kurang perhatian, sehingga tidak mengisi buku mutaba'ah anaknya
- 3) Dalam hal ini juga, karena kesibukan tersebut ada beberapa anak yang mengisi sendiri buku mutaba'ahnya. Hal ini pula yang membuat saya selaku guru pendidikan agama Islam sulit mengetahui apakah ia berbohong atau jujur dalam mengisi buku mutaba'ahnya."

Dapat diambil kesimpulan dari wawancara diatas, hambatan atau kendala adalah sesuatu yang dapat memperlambat tercapainya pendidikan agama Islamnya suatu tujuan yang telah direncanakan. Maka perlu ditingkatkan lagi pengawasan kepada anak.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Fitri selaku orang tua dari salah satu siswa bernama Baim dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

"kendala atau hambatan dalam kerjasama orang tua dan guru pendidikan Islam yang saya ketahui adalah :

- 1) saya sering lupa mengisi buku mutaba'ah, sehingga sering buku mutaba'ah anak saya di centeng merah oleh guru pendidikan agama Islam,
- 2) karena lupa dan sibuk, tak jarang saya mengetahui bahwa anak saya sendiri yang mengisi buku mutaba'ah nya.
- 3) Anak saya tidak membawa buku mutaba'ah"

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nurul Aida selaku orang tua Khansa dari salah satu siswa :

- 1) " karena saya juga bekerja saya sering lupa mengisi buku mutaba'ah anak saya
- 2) dan ada beberapa kali anak saya juga mengisi buku mutaba'ahnya, ya sebelum ia mengisi saya bertanya apakah anak saya sudah sholat atau belum.
- 3) Tidak membawa buku mutaba'ah ke sekolah
Mengenai perihal ketinggalan buku mutaba'ah anak saya juga pernah tidak membawa buku mutaba'ahnya sehingga ada beberapa kali saya dapat teguran melalui buku penghubung"

hal serupa diungkapkan kepada ibu srik, ibu dari salah satu siswa yang bernama bambang dari isi wawancaranya sebagai berikut:

“ya kami selaku orangtua terkadang sering lupa untuk memeriksa buku mutaba’a anak, karena kami pun kecapean, maklumlah banyak kerjaan. Terus terkadang anak tu lupa membawa buku catatan ibadanya, lupa mereka membawa buku mutaba’a nya.

Dapat diambil kesimpulan dari isi wawancara diatas bahwa kendala yang sering dihadapi orangtua yaitu seperti orangtua yang terlalu capek dalam bekerja mengakibatkan kurangnya pengawasan kepada anaknya. Sehingga anak sering lupa membawa buku mutaba’a, dan sering mengisi buku mutaba’a sendiri.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua dan guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa hambatan atau kendala yang di hadapi orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak itu seperti:

- 1) Siswa sering lupa membawa buku mutaba’ah ke sekolah, sehingga guru sulit mengetahui sejauh mana hafalan dan bacaan Qur’an untuk hari ini.
- 2) Orang tua juga sering tidak mengisi buku mutaba’ah dikarenakan sibuk bekerja, kurangnya perhatian orang tua seperti lupa.
- 3) Siswa juga sering mengisi sendiri buku mutab’ahnya di karenakan alasan di atas, yaitu orang tua yang lupa dan sibuk bekerja.

Hal ini sejalan dengan yang peneliti lihat dilapangan, ada beberapa kendala atau hambatan yang di hadapendidikan agama Islam orang tua dan guru

pendidikan agama Islam dalam melakukan kerjasama untuk menanamkan kebiasaan beribadah siswa diantara: bahwa ketika di dalam kelas ada beberapa siswa yang tidak membawa buku mutaba'ah saat guru pendidikan agama Islam memeriksa buku mutaba'ah. Dan di karenakan ada beberapa orang tua yang bekerja, sehingga mempercayai anaknya untuk mengisi buku muaba'ah.

4. Apa solusi untuk mempermudah kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan mengenai solusi untuk memper mudah kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam. Adapun isi dari wawancaranya sebagai berikut :

“sering adanya pertemuan antara orangtua dan guru yang kami buat, maka lebih mempermudah kami dalam menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orangtua siswa. Pendekatan yang kami buat bertujuan untuk membuat orangtua dan guru tidak memiliki rasa canggung dan saling terbuka. Dengan adanya pertemuan maka kami dan guru-guru yang lain akan merasa mudah untuk berkomunikasi lebih leluarsa. Terus kami bisa bertukar whatsapp dan fb agar lebih mudah dalam berkomunikasi untuk selanjutnya”.

Peneliti juga mewawancarai ibu Nazrah dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“solusi untuk mempermudah kerjasama antara orangtua dan guru itu dengan cara seringnya kami berkomunikasi. Dengan adanya pertemuan antara orangtua dan guru membuat kami para guru, bisa bicara apa kendala-kendala kami saat membimbing anaknya. Saat pertemuan maka kami para guru akan memberikan solusi atau saran agar orangtua dapat memantau ibadah anak saat dirumah. Selanjutnya kami para guru meminta whatsapp dan fb untuk menginfokan kegiatan siswa”

Dapat ditarik kesimpula dari isi wawancara dengan kedua guru pendidikan agama islam yaitu, solusi kerjasama untuk menanamkan ibadah anak

yaitu dengan seringnya diadakanya pertemuan antara guru dengan orangtua. Komunikasi berkelanjutan antara orangtua dan guru pendidikan agama Islam.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Fitri selaku orang tua dari salah satu siswa bernama Baim dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“kami para orangtua meminta pihak sekolah untuk melakukan pertemuan agar kami para orangtua lebih mudah untuk cerita-cerita kepada guru tentang sifat dan karakter anak kami. Biar para guru lebih mudah untuk membiasakan anak kami beribadah karena sudah mengetahui karakternya, jadi lebih mudah untuk menyuruh terus membiasakan anak kami untuk beribadah”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nurul Aida selaku orang tua Khansa dari salah satu siswa :

“ya saya selaku orangtua seringnya kami berkomunikasi kepada para guru untuk melakukan pendekatan kepada para guru. Kalau kami sering berkomunikasi maka kami akan menjadi dekat dan lebih terbuka. Mungkin dengan pertemuan antara kami orangtua dan guru biar lebih dekat biar nggak canggung saat mau chat guru lewat sosmed seperti lewat whatsapp, fb dan line. Semua itu agar kami mudah untuk berkomunikasi walau nggak jumpa dan sering bertukar pikiran”

Hal serupa diungkapkan kepada ibu Sri, ibu dari salah satu siswa yang bernama Bambang dari isi wawancaranya sebagai berikut:

“ya kami kan selaku orangtua ingin yang terbaik buat anak kami, jadi apapun kebijakan dari sekolah, kalau itu yang terbaik buat anak kami, kami ikut. Ya kalau menurut saya seringnya diadakan pertemuan antara orangtua dan guru untuk memperdekatkan kami, biar makin dekat dan akrab, biar enak untuk berbincang-bincang tentang anak-anak kami, kayak mana biar rajin ibadahnya, cari solusi yang terbaik dan nggak ribet gitu la.

Dari isi wawancara dengan orangtua siswa maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua ingin diadakanya pertemuan. Pertemuan membuat yang jau makin dekat, yang dekat makin dekat. Kedekatan mempermudah komunikasi secara mendalam dan leluarsa.

Dari isi wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa solusi yang tepat dan yang diinginkan antara orangtua dan guru yaitu dengan melakukan pertemuan. Dengan melakukan pertemuan mempermudah terjalinnya persaudaraan dan kedekatan antara orangtua dan guru. Pendekatan yang dilakukan antara orangtua dan guru tidak hanya dalam pertemuan melainkan pendekatan dalam jangka panjang seperti melakukan pertukaran Whatsapp, Fb dan Line. Tujuan untuk mempermudah dalam memantau anak atau siswa saat disekolah atau dirumah dan memperkecil kemungkinan anak atau siswa untuk melakukan kebohongan dalam beribadah.

5. Bagaimana evaluasi kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan mengenai proses evaluasi kerja sama orang tua dan guru pendidikan agama Islam. Adapun isi dari wawancaranya sebagai berikut :

“evaluasi dari kerja sama antara orangtua dengan guru pendidikan agama Islam disini sudah terbilang cukup efektif apalagi dalam menanamkan kebiasaan beribadah.

Kebiasaan menanamkan beribadah tak lepas dari kerjasama antara orangtua dan guru pendidikan agama Islam. Seharusnya orangtua dan guru lebih memperhatikan anak atau siswanya secara mendalam mengenai penanaman kebiasaan beribadah kedalam dirinya agar dapat diaplikasikanya dalam kehidupannya sehari-hari. Orangtua harus tetap mengawasi dan memantau ibadah anaknya begitu juga dengan guru

pendidikan agama Islam yaitu dengan cara memotivasi siswa tersebut untuk lebih ditingkatkan lagi kualitas ibadahnya”

Peneliti juga mewawancarai ibu Nazrah dengan pertanyaan yang sama,

beliau mengemukakan bahwa:

“evaluasi atau hasil yang dapat tercapai pendidikan agama Islam dari semuanya itu tidak terlepas dari campur tangan dengan orangtua dan guru pendidikan agama Islam. Interaksi yang baik diantara keduanya maka kerjasama tersebut akan tetap terjalin dengan baik dan akan menghasilkan hasil yang baik atau malah sebaliknya demikian. Karena semua itu sangat tergantung kepada efesiensi ibadah siswa yang ada di SD Islam Tunas Mekar Medan. Apabila siswa selalu dibina dan dituntun serta diarahkan dalam hal beribadah maka untuk kemudian hari tentunya ibadah seorang anak akan terus meningkat perkembangan kehidupannya sehari-hari”

Dari isi wawancara kepada kedua guru pendidikan agama Islam maka dapat diambil kesimpulan, evaluasi adalah penilaian-penilaian atas kekurangan dari suatu perbuatan dari kegiatan yang telah disusun rapi dan terencana. Dengan mengetahui kekurangan yang telah nampak maka akan mempermudah untuk memperbaikinya dengan mencari solusi yang tepat.

Hal yang sama dengan hasil wawancara dengan ibu Fitri selaku orang tua dari salah satu siswa bernama Baim dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan bahwa:

“kalau menurut saya evaluasi atau hasil terakhir dari kerja sama ini antara orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak atau siswa SD Islam Tunas Mekar Medan. Dapat ditinjau dari hasil kerjasama diantara keduanya, karena apabila kerjasama yang dibangun sangat baik maka hasilnya akan baik pulak dan sebaliknya demikian. Semua itu tergantung juga kepada anak atau siswanya, kalau anak atau siswa tersebut terbiasa dengan kebiasaan beribadah yang telah tertanam dalam dirinya dan dapat juga diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nurul Aida selaku orang tua Khansa dari salah satu siswa :

“menurut saya evaluasi yang terjadi untuk selanjutnya, dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi kepada diri anak atau siswa tersebut. Dengan adanya laporan-laporan buku hasil catatan ibadah yang diberikan kepada pihak sekolah kepada siswa tersebut agar nantinya orangtua dan guru pendidikan agama Islam dapat mengetahui bagaimana perkembangan kualitas ibadah anak atau siswa”

Hal serupa diungkapkan kepada ibu Sri, ibu dari salah satu siswa yang bernama Bambang dari isi wawancaranya sebagai berikut:

“menurut kami selaku orangtua, ya’ evaluasi memperbaiki kekurangan sebelumnya, biar kedepannya tambah bagus kegiatan menanamkan ibadah anak, biar anak makin rajin untuk sekarang dan kedepannya dalam beribadah. Terus guru menambahkan lagi solusi yang bagus dan lebih mudah untuk menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak”

Dari isi wawancara dengan orangtua siswa dapat ditarik kesimpulan evaluasi perbaikan-perbaikan atas kekurangan sebelumnya dan akan diperbaiki untuk selanjutnya agar lebih mendapatkan hasil yang maksimal.

Kesimpulan dari isi wawancara diatas adalah, evaluasi dari kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah yaitu:

- 1) Dengan adanya perubahan-perubahan kebiasaan beribadah yang ada pada diri anak atau siswa
- 2) Komunikasi yang semakin diperbaiki antara orangtua dan guru untuk kepentingan anak atau siswanya.
- 3) Memantau, mengawasi dan mengecek buku laporan atau catatan ibadah anak.
- 4) Memotivator agar selalu menanamkan kebiasaan beribadah yang akan berguna dikemudian hari.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya di telaah dan dianalisis.

Saat melakukan penelitian serta hasil yang diperoleh berupa data, maka peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Data yang akan dianalisis merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis peneliti selama menjalankan penelitian tentang menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa memakan waktu yang lama, proses yang panjang dan berkelanjutan. Dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa, guru serta orangtua sangat memantau betul dan bersunggu-sunggu, karena menanamkan kebiasaan kepada siswa bukanlah hal yang mudah. Ada alasan mengapa harus menanamkan kebiasaan beribadah, karena perkembangan zaman yang semakin maju dapat mengikis moral anak bangsa dan jika tidak mempunyai pondasi agama yang kuat maka akan terkontaminasi. Menanamkan kebiasaan beribadah sejak usia dini berguna untuk dikemudian hari sebagai pegangan kehidupan. Dalam menanamkan kebiasaan beribadah orangtua dan gurulah yang berperan aktif.

Kebiasaan menanamkan ibadah kepada siswa untuk memberikan pelajaran yang berguna bagi dunia dan akhiratnya. Dengan menanamkan kebiasaan tersebut membuat siswa akan terbiasa dengan hal tersebut karena sudah tertanam dalam jiwa siswa. Sampendidikan agama Islam kapanpun kebiasaan tersebut akan dilakukan karena seiringnya waktu berjalan dan berkembangnya pola pikir maka siswa tersebut akan menyadari pentingnya beribadah.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan peneliti menganalisis apapun yang berkenaan tentang menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa diantaranya: **“Kerja Sama Orang Tua Dengan Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Siswa Sd Swasta Islam Tunas Mekar Medan”**

Pada dasarnya manusia adalah makhluk social, yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dalam menjalankan kehidupan. Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapendidikan agama Islam satu atau tujuan bersama bila tujuan yang ingin dicapendidikan agama Islam itu sama maka hasil dari kerja sama akan lebih cepat dan lebih baik.

1. Bentuk Kerja sama yang dilakukan Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa di SD Islam Tunas Mekar

Bentuk Kerjasama yang dimaksudkan disini merupakan kerjasama yang terencana dan sengaja yang tersusun secara sistematis baik dalam jangka panjang ataupun pendek sehingga sangat berpengaruh dalam pencapendidikan agama Islam tujuan penanaman ibadah diantaranya mencakup :

a. Buku Mutaba’ah

Buku Mutaba’ah sebagai media pencatat kegiatan siswa seperti sholat, mengaji, dan hafalan al’qur’an. Dengan mencatat serta mengawasi maka kecil kemungkinan untuk tidak melakukan kegiatan yang sudah dianjurkan.

b. Buku Penghubung

Buku yang sudah diformat khusus atau tertentu dan berfungsi sebagai alat bantu media komunikasi yang tertulis antara guru dengan orang tua siswa/murid. Melalui buku ini guru dapat menginformasikan kepada orangtua anak terkait perkembangan anaknya saat di kelas atau sekolah. Perkembangan tersebut meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif (sikap) dalam keseharian siswa saat di sekolah atau saat mengikuti proses pembelajaran.

c. Akun Sosial Media

Media social adalah sebuah media jejaring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring social dan wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring social dan wiki merupakan bentuk media yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia.

Akun social Media yang sering digunakan untuk berkomunikasi pada saat ini seperti. WhatsApp, Facebook dan line.

2. Peran Orang Tua dan Guru pendidikan agama Islam melalui kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang terhadap orang lain :

- a. Peran Orang Tua terhadap anak dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar

Tugas atau peran orangtua adalah membimbing serta mengajarkan anak pada hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Apabila itu tidak terlaksana dengan baik maka seorang anak akan menyimpang, penyimpangan ini dapat disebabkan oleh, yaitu:

- Kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak
- Pemberian bimbingan tentang agama kepada anak yang minim
- Orangtua yang broken home
- Pergaulan bebas
- Pengawasan orangtua yang minim
- Dan sebagainya

- b. Peran Guru terhadap siswa dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar

Guru adalah orang yang berilmu (alim) menurut iman Al-Ghazali guru merupakan profesi yang mulia dan paling agung dibandingkan dengan yang lainnya. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, guru mempunyai banyak peranan diantaranya sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin dan harus bisa menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Guru sebagai pembimbing, tidak hanya memberikan petunjuk kepada muridnya, tetapi guru juga harus bisa membimbing dan menemani muridnya dalam melangkah, menentukan kemana arah muridnya akan

mengembangkan bakat-bakatnya. Guru juga harus membimbing anak didiknya dalam membedahkan mana yang baik dan mana yang buruk, agar kelak anaknya tidak salah langkah dalam menentukan jalan hidupnya.

3. Hambatan atau kendala yang di hadapi Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kerjasama menanamkan kebiasaan beribadah siswa di SD Islam Tunas Mekar

Kendala adalah halangan dan rintangan yang mencegah suatu pencapendidikan agama Islaman sasaran yang akan dicapendidikan agama Islam. Sedangkan hambatan adalah keadaan yang membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar.

Keluarga tentunya merupakan lembaga pendidikan atau pembinaan agama yang pertama pada masa anak-anak. Keluarga kedua bagi anak-anak adalah sekolah dan guru-guru sebagai orangtuanya yang akan membimbing dan menjadi suri tauladan bagi siswanya. Tidak selama pembinaan menanamkan kebiasaan beribadah berjalan dengan lancar, karena memang karakteristik siswa yang beragam dan biasanya berbagai kendala muncul karena kesala pahaman atau kurangnya memahami antara membina dan dibina. Diantara hambatan-hambatan dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa antara lain adalah:

Kurangnya komunikasi antara oraangtua dengan anak dan Guru dengan siswa

- 1) Siswa sering lupa membawa buku mutaba'ah ke sekolah, sehingga guru sulit mengetahui sejauh mana hafalan dan bacaan Qur'an untuk hari ini.
- 2) Orang tua juga sering tidak mengisi buku mutaba'ah dikarenakan sibuk bekerja, kurangnya perhatian orang tua seperti lupa.
- 3) Siswa juga sering mengisi sendiri buku mutab'ahnya di karenakan alasan di atas, yaitu orang tua yang lupa dan sibuk bekerja

4. Apa solusi untuk mempermudah kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?

Solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari sebuah masalah. Solusi untuk mempermudah kerjasama orangtua dan guru tidak lain tidak bukan yaitu komunikasi yang baik dan selalu baik. Komunikasi berkelanjutan dapat mempererat silaturahmi antar orangtua dan guru pendidikan agama Islam. Jika komunikasi sudah terhubung bagus maka menimbulkan hasil yang baik untuk anak, baik komunikasi saat pertemuan maupun dari social media seperti, Whatsaap, FB dan Line. Pertemuan antara orangtua dan guru pendidikan agama Islam yaitu dalam membiasakan kebiasaan beribadah kepada anak atau siswa. Komunikasi melalui sosial media mempermudah guru menginformasikan siswanya saat dirumah sebaliknya orangtua dengan mudah menginfomasikan anaknya saat dirumah, apakah menjalankan tugasnya sebagai anak salah satu tugasnya yaitu, menjalankan kebiasaan beribadah Untuk dikemudian hari seorang anak akan terbiasa selalu beribadah tanpa pengawasan dan mereka akan selalu beribadah karena kebiasaan beribadah itu sudah tertanam dalam dirinya.

5. Bagaimana evaluasi kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampendidikan agama Islam sejauh mana tujuan program telah tercapendidikan agama Islam. Evaluasi juga untuk mengetahui manfaat yang telahh dikerjakan dengan harapan-harapan yang diinginkan atau diperoleh.

Evaluasi adalah jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah. Dimana harus ada solusi yang dicari atau dipikirkan untuk memecahkan masalah yang timbul. Jika kita menggunakan solusi yang tepat maka masalah yang timbul akan mudah untuk dipecahkan. Solusi yang ada tidak dapat digunakan untuk selamanya karena akan masalah-masalah yang timbul dikemudian hari maka akan diperlukan lagi yang namanya evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan para orangtua dan guru pendidikan agama Islam yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada ataupun yang telah terjadi disebelum hari. Dengan mengetahui kekurangan yang ada akan mempermudah para orangtua dan guru pendidikan agama Islam untuk memperbaikinya. Sehingga untuk kedepanya kegiatan yang telah tersusun secara sistematis akan lebih mudah mecapendidikan agama Islam tujuan yang diinginkan.

Tujuan yang akan dicapendidikan agama Islam tidak terlepas dari yang namanya masalah. Walaupun demikian masalah yang telah ada harus disyukuri,

karena dengan adanya masalah akan memperoleh hasil yang baik untuk selanjutnya. Dengan adanya evaluasi maka akan diperoleh hasil yang baik dan bagus untuk kedepanya, baik untuk siswa, Guru dan orangtua siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari kerja sama orangtua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak di SD Islam tunas mekar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Kerja sama yang dilakukan Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa di SD Islam Tunas Mekar. Bentuk Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orangtua siswa adalah bentuk kerja sama yang terencana secara sengaja yang tersusun secara sistematis, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan dari kerja sama yang terencana tidak lain dan tidak bukan untuk menanamkan kebiasaan beribadah. Kerjasama yang solid antara orangtua dan guru dalam menanamkan kebiasaan beribadah demi terwujudnya pencapendidikan agama Islaman tersebut menggunakan alat bantu berupa:
 - 1) Buku Mutaba'ah
 - 2) Buku Penghubung
 - 3) akun Grup sosmed.
2. Peran Orang Tua dan Guru pendidikan agama Islam melalui kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa SD Islam Tunas Mekar. Menjadi suri tauladan, panutan, motivator, mengawasi, membimbing serta mengajarkan anak

pada hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Apabila itu tidak terlaksana dengan baik maka seorang anak akan menyimpang.

3. Hambatan atau kendala yang di hadapi Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kerjasama menanamkan kebiasaan beribadah siswa di SD Islam Tunas Mekar. Kurangnya komunikasi yang menyebabkan anak atau siswa lupa akan tugas yang harus dikerjakan dan dilaksanakan dengan mandiri. Hambatan sering timbul seperti Siswa sering lupa membawa buku Orang tua juga sering tidak mengisi buku mutaba'ah, dan siswa juga sering mengisi sendiri buku mutab'ahnya.
4. Solusi dari kerjasama orangtua dan guru komunikasi yang baik dan selalu baik agar meghasilkan hasil yang baik. Komunikasi berkelanjutan dan sering diadakanya pertemuan untuk menunjang keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah disusun dan direncanakan secara sistematis. Komunikasi kelanjutan untuk selanjutnya menggunakan social media.
5. Evaluasi dibentuk untuk menilai kekurangan kekurangan yang ada yang terjadi pada suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi menuntun suatu keberhasilan dari tujuan yang akan dicapendidikan agama Islamnya. Perbaikan dari kesalahan sebelumnya membuat kesempurnaan kedepanya.

B. Saran

1. Untuk Sekolah

Saran saya untuk sekolah untuk lebih memperketat kedisiplinan dalam hal atau bentuk apapun untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam dirinya.

2. Untuk Guru

Lebih meningkatkan pengawasan untuk siswa agar tertanam kedisiplinan dalam siswa sehingga guru lebih mudah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang bagus seperti menanamkan kebiasaan beribadah dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya

3. Untuk Orangtua

Sesibuk-sibuknya dalam bekerja sempatkan sedikit waktu untuk anak dan berkomunikasi yang baik untuk anak agar anak menjadikan kita sebagai teman curhat. Jika orangtua dekat dengan anak maka orangtua dengan muda untuk memotivasi anak dan anak dengan senang melaksanakan apa yang telah diarahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, T. H. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Abu, D. H. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AL-Abrasi Athiyah, M. (1993). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bukan Bintang.
- Al-Munawwar, S. A. (2009). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Press.
- Arifin, H. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifuddin, M. (2009). *Mendidik Anak Agar Tidak Durhaka*. Sidoarjo: Buana Pustaka.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2004). *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI
- Drajat, Z. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Nashiruddin al-Albani. (2005) *Ringkasan SHAHI MUSLIM*, Depok, Gema Insani.
- Nuri, S. (1981). *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Patmonodewo, D. S. (2000). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salim, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sitorus, D. M. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Iain Press.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Syafaat, H. T. (2012). *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Valentina, S. (2009). *Skripsi Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*. Universitas Sebelas Maret.

- Wiyani, N. A. (2015). *Etika Profesi Kegurua*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yacub. (2005). *Orangtua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*. Medan: Yayasan Madera Medan.
- Zaiyadi, M. (2009). *Pola Hidup Masyarakat Nelayan Tradisional Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu di Desa Guntung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara*. Medan: Unive.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pedoman Wawancara

Daftar Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Tunas Mekar

1. Apakah di sd islam tunas mekar mempunyai bentuk kerja sama orangtua dengan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa ?
2. Bagaimana bentuk kerja sama orangtua dengan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah di sd tunas mekar ?
3. Bagaimana peran orangtua dalam bentuk kerja sama orangtua dan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah d sd islam tunas mekar ?
4. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam bentuk kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah d sd islam tunas mekar ?
5. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam kerjasama dalam menanamkan kebiasaan beribadah d sd islam tunas mekar?
6. Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?
7. Bagaimana evaluasi kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?

Daftar Wawancara Dengan Orangtua Siswa Sd Islam Tunas Mekar

1. Apakah di sd islam tunas mekar mempunyai bentuk kerja sama orangtua dengan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah siswa ?
2. Bagaimana bentuk kerja sama orangtua dengan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah di sd tunas mekar ?
3. Bagaimana peran orangtua dalam bentuk kerja sama orangtua dan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah d sd islam tunas mekar ?
4. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam bentuk kerjasama orangtua dan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah d sd islam tunas mekar ?
5. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam kerjasama dalam menanamkan kebiasaan beribadah d sd islam tunas mekar?
6. Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?
7. Bagaimana evaluasi kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa SD Islam Tunas Mekar Medan ?

Lembar Wawancara Guru

1. Hasil Wawancara pertanyaan pertama dan kedua

Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan

“awal pembentukan kerja sama ini berawal dari evaluasi guru pendidikan agama Islam tentang praktik ibadah siswa. Dimana dalam praktik ibadah ini terdiri dari sholat, hafalan qur'an dan bacaan Qur'an. Nah maka dari itu tentu ada alat evaluasi dari ibadah siswa. Di sini lah harapan guru untuk orang tua agar dapat melanjutkan atau memantau ibadah anak. Jadi orang tua di harapkan monitoring ibadah anak agar dapat tertanam kebiasaan beribadah. Dari sinilah terbentuk beberapa kerja sama yang dilakukan guru kepada orangtua siswa.”

ibu Nazrah:

“kerjasama merupakan hal wajib dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini kerja sama dibentuk dari evaluasi guru pendidikan agama islam terhadap ibadah siswa. Dalam evaluasi ini di harapkan orang tua membantu dalam menanamkan kebiasaaan ibadah anak. Kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama islam inilah merupakan bentuk dari pengevaluasiaan ibadah anak”

2. Hasil Wawancara pertanyaan ketiga

Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan

“Peran orang tua juga sebagai controlling di rumah. Mengontrol buku mutaba’ah dalam hal ini menceklis sholat lima waktu, hafalan atau bacaannya Qur’an anak dirumah. Di sinilah peran orang tua sangat mendukung kerja sama tersebut.”

ibu Nazrah

“Orang tua bertugas untuk memeriksa buku mutaba’ah di rumah, dan menceklis segala bentuk ibadah siswa yang ada di buku mutaba’ah. Orang tua juga di harapkan memberikan pengajaran di rumah. Seperti orang tua akan mengontrol hafalan anak sebelum di uji di sekolah.”

3. Hasil Wawancara pertanyaan keempat

Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan

“Peran guru terhadap bentuk kerjasama yang dilakukan adalah sebagai monitoring dan controlling terhadap buku mutaba’ah, buku penghubung ataupun grup sosial media. Dalam hal monitoring disini saya akan memeriksa catatan buku mutaba’ah, jadi jika ada catatan sholat, hafalan. Dan dalam hal controlling saya akan mensilang dengan tanda merah apabila buku mutaba’ah tidak diisi orang tua siswa. Setelah itu saya akan memberi catatan terhadap orang tua halmengapa tidak memperahtikan buku mutaba’ah siswa mealalui buku penghubung siswa.”

ibu Nazrah

“Peran guru terhadap bentuk kerja sama sebagai monitoring dan controlling terhadap buku mutaba’ah, buku penghubung ataupun bentuk kerjasama lainnya. Disini saya akan memeriksa catatan buku mutaba’ah, jadi jika ada catatan sholat, hafalan serta

bacaannya tidak di ceklis oleh orang tua, saya akan mensilang dengan tanda merah. Setelah itu saya akan memberi catatan terhadap buku penghubung siswa.”

4. Hasil Wawancara pertanyaan kelima

Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan

“hambatan atau kendala yang sering di hadapi dalam kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan di antaranya: 9 Siswa yang sering lupa membawa buku mutaba’ah. Dalam hal ini membuat guru kesulitan memeriksa sejauh mana hafalan serta bacaan Qur’an siswa Banyak orang tua yang lupa, kurang perhatian dan sibuk bekerja sehingga tidak mengisi atau menceklis buku mutaba’ah. Karena orang tua yang kurang perhatian dan sibuk bekerja, terkadang buku mutaba’ah di isi sendiri oleh siswa, sehingga guru tidak tahu apakah siswa berbohong atau jujur terhadap buku pengisian mutaba’ah.”

ibu Nazrah

“Dalam hal kerjasama tentu banyak kendala yang di hadapi, begitu juga dengan kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan beribadah di anantara:

- 4) Ketika melakukan pemeriksaan terhadap buku mutaba’ah sering siswa tidak membawa buku mutaba’ahnya
- 5) Orang tua juga tak jarang lupa yang di karenakan sibuk dan kurang perhatian, sehingga tidak mengisi buku mutaba’ah anaknya
- 6) Dalam hal ini juga, karena kesibukan tersebut ada beberapa anak yang mengisi sendiri buku mutaba’ahnya. Hal ini pula yang membuat saya selaku guru pendidikan agama Islam sulit mengetahui apakah ia berbohong atau jujur dalam mengisi buku mutaba’ahnya.”

5. Hasil Wawancara pertanyaan keenam

Bapak Mudrikah Ilyas

“sering adanya pertemuan antara orangtua dan guru yang kami buat, maka lebih mempermudah kami dalam menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orangtua siswa. Pendekatan yang kami buat bertujuan untuk membuat orangtua dan guru tidak memiliki rasa canggung dan saling terbuka. Dengan adanya pertemuan maka kami dan guru-guru yang lain akan merasa mudah untuk berkomunikasi lebih leluasa. Terus kami bisa bertukar whatsapp dan fb agar lebih mudah dalam berkomunikasi untuk selanjutnya”.

ibu Nazrah

“solusi untuk mempermudah kerjasama antara orangtua dan guru itu dengan cara seringnya kami berkomunikasi. Dengan adanya pertemuan antara orangtua dan guru membuat kami para guru, bisa bicara apa kendala-kendala kami saat membimbing anaknya. Saat pertemuan maka kami para guru akan memberikan solusi atau saran agar orangtua dapat memantau ibadah anak saat dirumah. Selanjutnya kami para guru meminta whatsapp dan fb untuk menginfokan kegiatan siswa”

6. Hasil Wawancara pertanyaan ketujuh

Bapak Mudrikah Ilyas Panjaitan

“evaluasi dari kerja sama antara orangtua dengan guru pai disini sudah terbilang cukup efektif apalagi dalam menanamkan kebiasaan beribadah.

Kebiasaan menanamkan beribadah tak lepas dari kerjasama antara orangtua dan guru pai. Seharusnya orangtua dan guru lebih memperhatikan anak atau siswanya secara

mendalam mengenai penanaman kebiasaan beribadah kedalam dirinya agar dapat diaplikasikanya dalam kehidupannya sehari-hari. Orangtua harus tetap mengawasi dan memantau ibadah anaknya begitu juga dengan guru pai yaitu dengan cara memotivasi siswa tersebut untuk lebih ditingkatkan lagi kualitas ibadahnya”

ibu Nazrah

“evaluasi atau hasil yang dapat tercapai dari semuanya itu tidak terlepas dari campur tangan dengan orangtua dan guru pai. Interaksi yang baik diantara keduanya maka kerjasama tersebut akan tetap terjalin dengan baik dan akan menghasilkan hasil yang baik atau malah sebaliknya demikian. Karena semua itu sangat tergantung kepada efesiensi ibadah siswa yang ada di SD Islam Tunas Mekar Medan. Apabila siswa selalu dibina dan dituntun serta diarahkan dalam hal beribadah maka untuk kemudian hari tentunya ibadah seorang anak akan terus meningkat perkembangan dikehidupannya sehari-hari”

Lembar Wawancara Orangtua

1. Hasil Wawancara pertanyaan pertama dan kedua

Ibu Fitri

“Bentuk kerja sama guru pendidikan agama Islam dan saya selaku orang tua. Jadi bentuk kerja sama nya itu ada

4. buku mutaba’ah

buku mutaba’ah itu buku berisi catatan ibadah anak yaitu catatan sholat, hafalan dan bacaan Qur’an anak.

5. buku penghubung

apabila ada kendala dalam pengisian buku mutaba’ah , buku penghubung berguna untuk penyampai informasi mengenai buku mutaba’ah

6. dan juga dari grup whatsapp.”

Ibu Nurul aida

“ bentuk kerja sama orang tua dan guru Pendidikan agama Islam ada 3 bentuk kerja sama. Buku mutaba’ah , buku penghubung sama akun sosmed grup juga. Kalau buku mutaba’ah yang saya tahu itu tentang ibadah nya sikakak (siswa) jadi ada tabel tentang sholat lima waktu anak , hafalan sama bacaan Qur’an. Jadi harus di ceklis setiap hari. Kalau buku penghubung yang saya tahu itu tentang kemajuan hafalan anak saya. Ya alhamdulillah bisa tahu juga hafalan sikakak (siswa). Tapi saya lebih suka memakai akun sosmed grup WA. Karena saya juga kerja ya mbak. Saya bisa langsung Chat ke guru pendidikan agama Islam tentang anak saya.”

Ibu srik

“bentuk kerja sama orangtua dengan guru pendidikan agama Islam ya seperti kami orangtua selalu mengawasi ibadah anak kami, kalau sudah waktunya beribadah kami selaku orangtua langsung menyurunya ibadah, misalkan waktu sholat, adzan telah berkumandang kami langsung menyurunya sholat. Terus kami selalu memeriksa buku catatan ibadahnya, buku mutaba’a itu aj sih, O... satu lagi sering info lewat sosmed”

2. Hasil Wawancara pertanyaan ketiga

Ibu fitri

“Peran saya di rumah ya meriksa buku mutaba’ah anak saya. Jadi setiap dia sholat lima waktu saya ceklis. Mendengarkan hafalan Qur’an dan di ulangin di rumah saya ceklis begitu juga bacaan Qur’an anak saya, tiap malam saya menyuruh anak saya membaca al-Qur’an setelah selesai saya akan menceklis yang tertera di buku mutaba’ah nya saya ceklis.”

Ibu Nurul aida

“sebagai orang tua peran saya terhadap bentuk kerja sama yang di sepakati oleh pihak sekolah, yaitu seperti menceklis dan memeriksa kembali di rumah, dan melihat buku mutaba’ah dan buku penghubung yang telah diperiksa oleh guru. Jadi setiap anak saya sholat lima waktu saya akan menceklis ketika ia mengerjakan sholat, hafalan dan juga bacaan Qur’an nya.”

Ibu srik, ibu

“kami selaku orangtua memeriksa buku catatan ibadahnya, buku mutaba’a dan menceklis buku catatan ibadahnya. Kami juga tak lupa untuk selalu megawai ibadah

anak kami, kalau kami tak melihat anak kami beribadah ketika kami diluar maka kami akan menanyakan, apakah sudah beribadah atau belum.

3. Hasil Wawancara pertanyaan keempat

Ibu fitri

“Peran guru yang saya tahu, guru akan mengontrol disekolah mengenai buku mutaba’ah yang ada pada anak saya serta memberikan informasi apabila saya tidak mengisi buku mutaba’ah melalui buku penmghubung”

Ibu nurul aida

“peran guru dalam bentuk kerjasama yang dilakukan adalah mengontrol dan memonitor kegiatan ibadah anak, di sekolah guru akan mengontrol buku mutaba’ah anak saya, dan apabila saya lupa atau tidak mengisi buku mutaba’ah seperti saya lupa menceklis sholat lima waktu anak dirumah, guru akan menyampaikan pesan dan informasi melalui buku penghubung anak saya.”

Ibu srik

“Peran guru menanyakan secara lisan apa siswa sudah sholat 5 waktu belum semalam, apakah ada yang terlewatkan sholatnya, terus guru melihat buku catatan ibadanya, buku mutaba’a nya sesuai tidak dengan yang dibilang siswanya.

4. Hasil Wawancara pertanyaan kelima

ibu fitri

“kendala atau hambatan dalam kerjasama orang tua dan guru pendiidkan Islam yang saya ketahui adalah :

- 4) saya sering lupa mengisi buku mutaba’ah, sehingga sering buku mutaba’ah anak saya di centreng merah oleh guru pendidikan agama islam,

- 5) karena lupa dan sibuk, tak jarang saya mengetahui bahwa anak saya sendiri yang mengisi buku mutaba'ah nya.
- 6) Anak saya tidak membawa buku mutaba'ah"

Ibu nurul aida

- 4) " karena saya juga bekerja saya sering lupa mengisi buku mutaba'ah anak saya
- 5) dan ada beberapa kali anak saya juga mengisi buku mutaba'ahnya, ya sebelum iya mengisi saya bertanya apakah anak saya sudah sholat atau belum.
- 6) Tidak membawa buku mutaba'ah kesekolah

Mengenai perihal ketinggalan buku mutaba'ah anak saya juga pernah tidak membawa buku mutaba'ahnya sehingga ada beberapa kali saya dapat teguran melalui buku penghubung"

Ibu srik,

"ya kami selaku orangtua terkadang sering lupa untuk memeriksa buku mutaba'a anak, karena kami pun kecapean, maklumlah banyak kerjaan.

Terus terkadang anak tu lupa membawa buku catatan ibadanya, lupa mereka membawa buku mutaba'a nya.

5. Hasil Wawancara pertanyaan keenam

ibu fitri

"kami para orangtua meminta pihak sekolah untuk melakukan pertemuan agar kami para orangtua lebih mudah untuk cerita-cerita kepada guru tentang sifat dan karakter anak kami. Biar para guru lebi mudah untuk membiasakan anak kami beribadah

karnakan sudah mengetahui karakternya, jadi lebih mudah untuk menyuru terus membiasakan anak kami untuk beribadah”.

ibu nurul aida selaku orang tua khansa

“ya saya selaku orangtua seringnya kami berkomunikasi kepada para guru untuk melakukan pendekatan kepada para guru. Kalau kami sering berkomunikasi maka kami akan menjadi dekat dan lebih terbuka. Mungkin dengan pertemuan antara kami orangtua dan guru biar lebih dekat biar ngk canggung saat mau chat guru lewat sosmed seperti lewat whatsapp, fb dan line. Semua itu agar kami mudah untuk berkomunikasi walau nggak jumpa dan sering bertukar pikiran”

Ibu srik

“ya kami kan selaku orangtua ingin yang terbaik buat anak kami, jadi apapun kebijakan dari sekolah, kalau itu yang terbaik buat anak kami, kami ikut. Ya kalau menurut saya seringnya diadakan pertemuan antara orangtua dan guru untuk memperdekatkan kami, biar makin dekat dan akrab, biar enak untuk berbincang-bincang tentang anak-anak kami, kayak mana biar rajin ibadahnya, cari solusi yang terbaik dan ngk ribet gitu la.

6. Hasil Wawancara pertanyaan ketujuh

ibu fitri

“kalau menurut saya evaluasi atau hasil terakhir dari kerja sama ini antara orangtua dan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak atau siswa SD Islam Tunas Mekar Medan. Dapat ditinjau dari hasil kerjasama diantara keduanya, karena apabila kerjasama yang dibangun sangat baik maka hasilnya akan baik pulak dan sebaliknya demikian. Semua itu tergantung juga kpada anak atau siswanya,

kalau anak atau siswa tersebut terbiasa dengan kebiasaan beribadah yang telah tertanam dalam dirinya dan dapat juga diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari”

ibu nurul aida

“menurut saya evaluasi yang terjadi untuk selanjutnya, dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi kepada diri anak atau siswa tersebut. Dengan adanya laporan-laporan buku hasil catatan ibadah yang diberikan kepada pihak sekolah kepada siswa tersebut agar nantinya orangtua dan guru PAI dapat mengetahui bagaimana perkembangan kualitas ibadah anak atau siswa”

ibu srik, ibu

“menurut kami selaku orangtua, ya’ evaluasi memperbaiki kekurangan sebelumnya, biar kedepannya tambah bagus kegiatan menanamkan ibadah anak, biar anak makin rajin untuk sekarang dan kedepannya dalam beribadah. Terus guru menambahkan lagi solusi yang bagus dan lebih mudah untuk menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak”

LEMBAR DOKUMENTASI



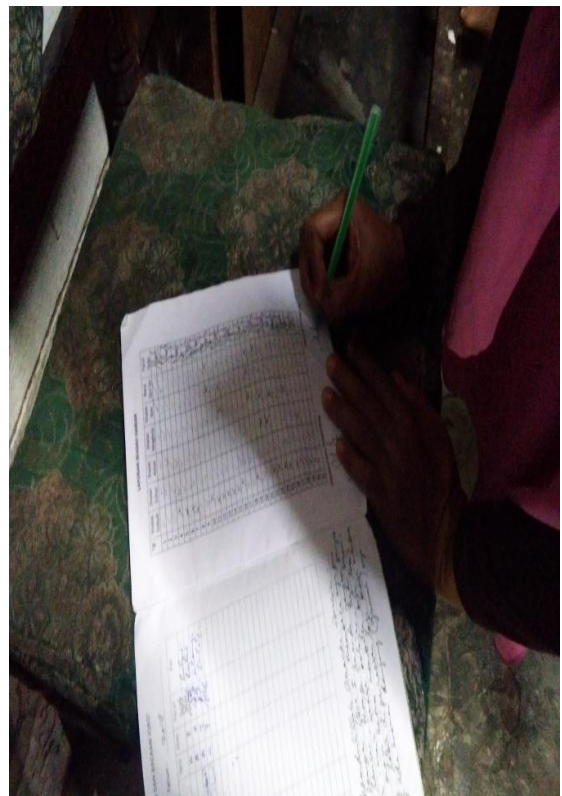
Setoran hafalan dan bacaan Qur'an



setoran Al-Qur'an di rumah dengan orangtua



Pemeriksaan buku mutaba'ah di rumah orangtua



pengisian buku mutaba'ah di rumah oleh



LAPORAN IBADAH HARIAN

Tgl	Sholat Subuh	Sholat Zuhur	Sholat Ashar	Sholat Maghrib	Sholat Isya	Baca Quran	Pasaf Guru
1	X		X			X	10/10/2023
2							11/10/2023
3							12/10/2023
4							13/10/2023
5							14/10/2023
6							15/10/2023
7							16/10/2023
8	X					X	17/10/2023
9							18/10/2023
10							19/10/2023
11							20/10/2023
12							21/10/2023
13							22/10/2023
14							23/10/2023
15							24/10/2023
16	X		X		X	X	25/10/2023
17							26/10/2023
18							27/10/2023
19	X						28/10/2023
20							29/10/2023
21							30/10/2023
22	X						31/10/2023
23							01/11/2023
24							02/11/2023
25							03/11/2023
26							04/11/2023
27							05/11/2023
28							06/11/2023
29							07/11/2023
30							08/11/2023
31							09/11/2023

Diketahui Guru Pembimbing,

Tgl	Surut	Ayat	Paraf	Ket	Idro	Him	Paraf	Ket
17	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
18	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
19	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
20	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
21	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
22	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
23	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
24	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
25	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
26	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
27	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
28	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
29	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
30	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat
31	16-11-07	Surat	Surat				Surat	Surat

[illegible]